



**LAPORAN KINERJA
INTERIM TRIWULAN II
TAHUN
2021**

BALAI BESAR POM DI MATARAM

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2021 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor HK. 02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Interim Triwulan II merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Triwulan II yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Triwulan II.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik tiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai Besar POM di Mataram dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan II Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2021 tertuang perjanjian kinerja dan indikator kinerja yang mengacu pada Rencana Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2021 serta membandingkan antara realisasi kinerja Triwulan II terhadap target tahun 2021, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja Triwulan II merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2021, diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and*

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan II Tahun 2021

continuing improvement) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram pada triwulan berikutnya.

Mataram, 19 Juli 2021

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
di Mataram,



Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Balai Besar POM di Mataram Tahun 2021 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2021 mengacu pada Rencana strategis (Renstra) BBPOM di Mataram tahun 2020-2024. Berdasarkan Renstra BBPOM di Mataram tahun 2020-2024, terdapat 11 sasaran strategis dengan 28 indikator kinerja utama (IKU). Sampai Triwulan II tahun 2021 hanya 7 sasaran strategis dan 20 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diukur capaiannya.

Dari 7 sasaran strategis yang diukur, diperoleh 1 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) dengan kriteria "SANGAT BAIK", 5 sasaran strategis dengan kriteria NPS "BAIK", dan 1 sasaran strategis dengan kriteria NPS "TIDAK DAPAT DISIMPULKAN". Hasil capaian tiap sasaran strategis sampai Triwulan II tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama sebesar 107,35% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis keempat sebesar 109,00% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram telah mampu meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis kelima sebesar 97,07% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis keenam sebesar 112,51% dengan kriteria SANGAT BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis ketujuh sebesar 177,31% dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis kesepuluh sebesar 96,25% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram telah berhasil dalam meningkatkan penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.
- Capaian indikator sasaran strategis kesebelas sebesar 110,0% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram telah berhasil dalam pengelolaan keuangan UPT secara akuntabel.

Dari 20 indikator kinerja utama (IKU) yang diukur pencapaiannya sampai Triwulan II tahun 2021. Terdapat 5 indikator yang capaiannya dengan kategori “sangat baik”, 6 indikator dengan kategori “baik”, 2 indikator dengan kategori “cukup”, 1 indikator dengan kategori “kurang” serta 6 indikator dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Mataram sampai Triwulan II tahun 2021 antara 64,62% sampai dengan 177,31%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya sebesar 64,62%. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” sebesar 177,31%.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai Besar POM di Mataram didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp. 30.032.486.000,-. Realisasi anggaran sampai Triwulan II tahun 2021 adalah Rp. 14,045,058,255 atau 46,77%.

Balai Besar POM di Mataram berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada triwulan selanjutnya sehingga seluruh sasaran strategis pada akhir tahun 2021 dapat tercapai.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	1
IKHTISAR EKSEKUTIF	3
DAFTAR ISI	5
DAFTAR GAMBAR	6
DAFTAR TABEL	7
BAB I. PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang	10
I.2. Gambaran Umum Organisasi	11
I.3. Struktur Organisasi	14
I.4. Isu Strategis	15
I.5. Analisis Lingkungan Strategis	21
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	
II.1. Rencana Strategis	25
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	
III.1 Capaian Kinerja Organisasi	40
III.2 Realisasi Anggaran	101
BAB IV. PENUTUP	
4.1. Kesimpulan	103
4.2.Saran	104
LAMPIRAN	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Empat Inti Kegiatan Fungsi BBOM di Mataram	12
Gambar 1.2 Wilayah kerja BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima	13
Gambar 1.3 Struktur Organisasi BBPOM di Mataram	14
Gambar 1.4 Struktur Organisasi Loka POM di Kab. Bima	14
Gambar 1.5 Grafik Sarana Produksi di wilayah Provinsi NTB Tahun 2021	23
Gambar 1.6 Grafik Sarana Distribusi di wilayah Provinsi NTB Tahun 2021	23

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kebutuhan SDM BBPOM di Mataram Berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK)	21
Tabel 2.1 Indikator dan Target Sasaran Strategis 1	28
Tabel 2.2. Indikator dan Target Sasaran Strategis 3	29
Tabel 2.3. Indikator dan Target Sasaran Strategis 4	29
Tabel 2.4. Indikator dan Target Sasaran Strategis 5	30
Tabel 2.5. Indikator dan Target Sasaran Strategis 6	31
Tabel 2.6. Indikator dan Target Sasaran Strategis 8	32
Tabel 2.7. Indikator dan Target Sasaran Strategis 10	34
Tabel 2.8. Indikator dan Target Sasaran Strategis 11	34
Tabel 2.9. Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2021	35
Tabel 2.10. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	36
Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Sasaran Strategis BBPOM di Mataram	40
Tabel 3.2 Target Realisasi dan Capaian IKU BBPOM Mataram sampai TW II Tahun 2021	41
Tabel 3.3 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	45
Tabel 3.4 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan Kosmetik dengan metode sampling random/acak Triwulan II tahun 2021	46
Tabel 3.5 Target Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	48
Tabel 3.6 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling/acak Triwulan II tahun 2021	49
Tabel 3.7 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	51
Tabel 3.8 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling targeted Triwulan II tahun 2021	52
Tabel 3.9 Target, realisasi dan capaian Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	55
Tabel 3.10 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling targeted pada Triwulan II tahun 2021	55
Tabel 3.11 Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis Ketiga	58

Tabel 3.12 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan	60
Tabel 3.13 Rincian Tindak Lanjut Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan Berdasarkan Jenis Keputusan/Rekomendasi	61
Tabel 3.14 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	63
Tabel 3.15 Rincian Tindak Lanjut Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Berdasarkan Jenis Keputusan/Rekomendasi	64
Tabel 3.16 Pengukuran capaian indikator kinerja sasaran kegiatan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan II tahun 2021	65
Tabel 3.17 Jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan II tahun 2021	66
Tabel 3.18 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	68
Tabel 3.19 Rincian Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan	68
Tabel 3.20 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	70
Tabel 3.21 Rincian Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan	71
Tabel 3.22 Target, Realisasi dan Capaian Indeks Pelayanan Publik	72
Tabel 3.23 Target, Realisasi dan Capaian Indikator kinerja tingkat efektivitas KIE	74
Tabel 3.24 Target dan Progres Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	75
Tabel 3.25 Realisasi progress jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	76
Tabel 3.26 Target dan Progres Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman	78
Tabel 3.27 Realisasi progress jumlah desa pangan aman	78
Tabel 3.28 Target dan Progres Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	80
Tabel 3.29 Realisasi progress jumlah pasar aman dan bahan berbahaya	81
Tabel 3.30 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji Sesuai Setandar	83
Tabel 3.31 Rincian realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan II tahun 2021	84

Tabel 3.32 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar	85
Tabel 3.33 Rincian realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
Tabel 3.34 Pengukuran capaian indikator kinerja sasaran strategis triwulan II tahun 2021 .	88
Tabel 3.35 Target dan Realisasi perkara serta keberhasilan penindakan triwulan II 2021	89
Tabel 3.36 Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis kedelapan	92
Tabel 3.37 Bobot penilaian AKIP Tahun 2021	93
Tabel 3.38 Target Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Mataram Tahun 2021	94
Tabel 3.39 Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis kesepuluh	94
Tabel 3.40 Target, Realisasi dan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM Mataram yang Optimal	95
Tabel 3.41 Indikator dan target kinerja pencapaian sasaran strategis kesebelas	97
Tabel 3.42 Target, Realisasi dan capaian Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	97
Tabel 3.43 Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Efisiensi Pengguna Anggaran Balai Besar POM di Mataram	99
Tabel 3.44 Realisasi anggaran berdasarkan jenis Belanja Triwulan II Tahun 2021	101

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Dalam rangka lebih meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, maka perlu adanya pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah untuk mengetahui kemampuannya dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi sesuai yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

SAKIP merupakan suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Penerapan SAKIP diharapkan dapat mewujudkan Instansi Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan stakeholder.

BBPOM di Mataram sebagai salah satu bagian dari Instansi Pemerintah sesuai dengan Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Inspektorat Utama BPOM memiliki kewajiban untuk menerapkan SAKIP dalam pelaksanaan seluruh program dan kegiatan. Pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan serta penggunaan anggaran, setiap tahunnya dituangkan dalam sebuah Laporan Kinerja. Penyusunan Laporan Kinerja Triwulan II BBPOM di Mataram Tahun 2021 merujuk kepada Rencana Strategis BBPOM di Mataram tahun 2020-2024 serta Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram tahun 2021.

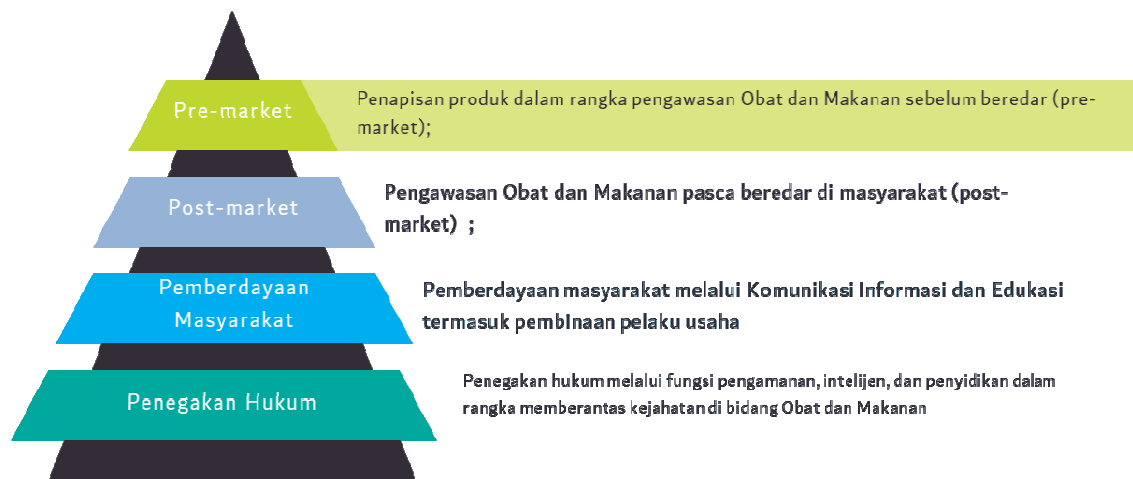
I.2. Gambaran Umum Organisasi

Balai Besar POM (BBPOM) di Mataram merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) sesuai Peraturan Kepala Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dimana UPT BPOM diklasifikasikan menjadi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan Tipe A, Balai Pengawas Obat dan Makanan Tipe B, dan Loka Pengawas Obat dan Makanan. Untuk Provinsi NTB terdapat 1 (satu) Loka POM yaitu Loka POM di Kabupaten Bima dengan wilayah kerja meliputi Kabupaten Bima, Kota Bima dan Kabupaten Dompu.

Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM terakhir diubah dengan PerBPOM nomor 22 Tahun 2020 dimana terdapat perubahan struktur organisasi UPT BPOM. Wilayah kerja BBPOM di Mataram mencakup 7 dari 10 Kabupaten/Kota di provinsi NTB, dan 3 Kabupaten/Kota lainnya merupakan wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima. BBPOM di Mataram dan Loka POM Bima di Kabupaten Bima bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan POM. Hubungan Balai dengan Loka POM di Kabupaten Bima bersifat koordinatif, dimana Balai Besar POM di Mataram sebagai koordinator dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Bima. Target kinerja Loka POM di Kabupaten Bima menjadi bagian target kinerja Balai Besar POM di Mataram.

Peraturan PerUndang-Undangan (UU) yang menjadi landasan teknis tugas dan fungsi BBPOM di Mataram antara lain (i) UU Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika; (ii) UU Nomor 8 tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen; (iii) UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika; (iv) UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan; (v) UU Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan; (vi) PP Nomor 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi; (vii) PP Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian; (viii) PP Nomor 44 Tahun 2010 Tentang Prekursor; (ix) PP Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau Bagi kesehatan; (x) PP Nomor 40 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika; (xi) PP Nomor 31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan; dan (xii) PP Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan.

BBPOM di Mataram secara garis besar memiliki empat inti kegiatan dilihat dari fungsinya, yaitu:



Gambar 1.1 Empat Inti Kegiatan Fungsi BBOM di Mataram

BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima sebagai UPT Badan POM memiliki tugas pokok melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram antara lain:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
- Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga

- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Loka POM di kabupaten Bima mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian kimia dan mikrobiologi, intelijen dan penyidikan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.



Gambar 1.2 Wilayah Kerja BBOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima

I.3. Struktur Organisasi

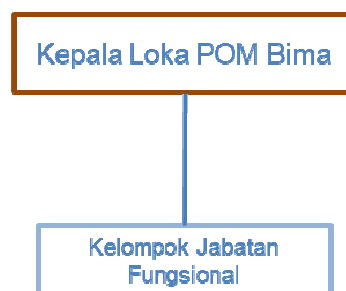
Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Mataram disusun berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan PerBPOM nomor 22 Tahun 2020.

STRUKTUR ORGANISASI BBPOM DI MATARAM



Gambar 1.3 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Mataram

STRUKTUR ORGANISASI LOKA POM DI KABUPATEN BIMA



Gambar 1.4 Struktur Organisasi Loka POM di Kab. Bima

I.4. Isu Strategis

Kasus *Stunting* di NTB

Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. *Stunting* ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Karena itu, saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari *World Health Organization* (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu *Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible*. Tahun 2019 angka *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai 33,49% dari jumlah balita. Angka *stunting* ini berada di atas angka nasional sebesar 29,6%. BBPOM di Mataram mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan *stunting* melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Implementasi SKN dan JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya *overcapacity* pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Peningkatan produksi maupun jumlah obat beredar menjadi tantangan bagi Badan POM, khususnya BBPOM di Mataram dalam melakukan pengawasan terhadap mutu, keamanan dan khasiat obat. Selain hal tersebut, BBPOM di Mataram juga dituntut untuk lebih meningkatkan Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

Revolusi Industri 4.0 dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Industri Obat dan Makanan menjadi salah bidang yang terdampak oleh munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal Industrial Revolution 4.0. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (*applied technology*), seperti *advanced robotics*, *artificial intelligence*, *internet of things*, *virtual and augmented reality*, *additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Perkembangan teknologi tersebut memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat, makanan dan kosmetik semakin beragam. Keberagaman produk tersebut membutuhkan pengawalan pengujian mutu dan keamanan. Hal ini menjadi tantangan bagi BPOM termasuk BBPOM di Mataram untuk meningkatkan kapasitas laboratorium pengujian, baik pemenuhan instrumen pengujian dan metode analisis yang diperlukan serta kompetensi penguji yang memadai.

Dampak revolusi industri 4.0 pada akhirnya juga berdampak terhadap perubahan gaya hidup masyarakat, khususnya pemanfaatan teknologi internet. Kondisi tersebut menjadi potensi pasar bagi penetrasi ekonomi digital dan berkembangnya *e-commerce*. Dampak *E-commerce* termasuk produk Obat dan Makanan menawarkan beragam kategori produk kepada masyarakat Provinsi NTB. Kementerian Komunikasi dan Informasi pada tahun 2019 menginformasikan bahwa Indonesia merupakan negara 10 terbesar pertumbuhan '*e-commerce*' dengan pertumbuhan 78 persen dan berada di peringkat ke-1 dunia. Obat dan Makanan yang dijual situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena mereka berhak mendapatkan Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat, dan bermutu.

BPOM khususnya BBPOM di Mataram harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi instrumen pengawasan yang berbasis kemandirian industri dalam memastikan keamanan, mutu dan gizi produk yang dihasilkan. Terkait dengan hal ini, BBPOM di Mataram dalam pelaksanaan pengawasan dan penyebaran informasi tentang Obat dan Makanan harus lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi

informasi terutama berbagai aplikasi yang dikembangkan oleh Badan POM maupun hasil inovasi BBPOM di Mataram sendiri.

Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai Besar POM di Mataram pada tahun 2020 bertekad untuk memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi), sehingga diperlukan upaya sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan kualitas pelayanan publik serta kemudahan akses informasi publik.

Pandemi Covid-19

Pada 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan corona virus disease 2020 (Covid-19) sebagai pandemi. Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya *physical/sosial distancing*, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga (K/L) dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19), K/L didorong untuk mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19. Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun atau dengan *hand sanitizer*, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, mengurangi mobilitas, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin. Balai Besar POM di Mataram melaksanakan aktivitas perkantoran dan pelayanan publik dengan metode *work from home* (WFH) serta WFO (*work from office*). Pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pelayanan publik secara tatap muka dibatasi dan dioptimalkan melalui *online* atau secara daring.

Industrialisasi dan Penguatan UMKM di NTB Gemilang

Provinsi NTB telah menetapkan 18 (delapan belas) Program unggulan Gemilang Ekonomi, Pariwisata, Pertanian dan Industri pada RPJMD Tahun 2019-2023. Salah satu program yang dicanangkan adalah UMKM Bersaing yang selaras dengan Misi Badan POM “Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa”.

Jumlah UMKM di Provinsi NTB mencapai 3.200, diantaranya 613 UMKM yang terdiri dari Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Potensi pengembangan UMKM didorong oleh predikat Wisata Halal tingkat dunia serta sebagai tuan rumah perhelatan Moto GP yang akan digelar pada tahun 2021. Memanfaatkan hal tersebut, Pemda setempat semakin gencar menggandeng banyak pihak, termasuk BBPOM di Mataram untuk memotivasi pelaku UMKM di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Selanjutnya dalam upaya mendorong daya saing UMKM, BBPOM di Mataram fokus pada pendampingan terhadap pelaku usaha pangan untuk memperoleh ijin edar MD. Beberapa produk unggulan lokal yang memiliki potensi untuk diangkat menjadi industri MD antara lain : kuliner Ayam khas NTB (Ayam Taliwang dan Sate Rembige), minyak cengkeh, minyak kayu putih dan garam.

Peredaran Obat Ilegal Dan Penyalahgunaan Obat

Sejak Tahun 2016, di beberapa daerah termasuk di Nusa Tenggara Barat merebak isu penyalahgunaan PCC, Carnophen, Somadril, tramadol dan trihexyphenidil. Sudah banyak pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan oleh Badan POM dan kepolisian terkait produksi dan peredaran gelap obat-obatan tersebut. Di provinsi Nusa Tenggara Barat peredaran gelap Tramadol sangat memprihatinkan, Tramadol bukan hanya menyasar orang dewasa namun remaja juga menjadi targetnya. Hal ini tentunya akan berdampak buruk pada generasi penerus di masa mendatang. Sepanjang tahun 2016 sampai tahun 2020 kasus peredaran gelap Tramadol dan Trihexyphenidyl di Nusa Tenggara Barat tercatat mencapai 90 kasus.

Adanya temuan produk ilegal mengindikasikan bahwa *supply* dan *demand* terhadap sediaan farmasi ilegal masih tinggi. Hal ini disebabkan karena mudahnya akses pembelian (secara online) menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena segi kepraktisannya. Disisi lain, temuan ini juga mengindikasikan bahwa Badan POM dan Polri secara terus menerus berkomitmen untuk memberantas peredaran obat dan makanan ilegal untuk melindungi masyarakat dari resiko obat dan makanan yang tidak aman.

Ancaman adanya peredaran dan penyalahgunaan obat ilegal yang sangat serius menyebabkan pada Oktober 2017 Presiden RI mencanangkan Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat, agar secara serentak aksi nasional lintas sektor dilaksanakan di 34 Provinsi termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Barat, bersama dengan Pemerintah Daerah dan OPD terkait di seluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam Aksi Nasional ini koordinasi dan kerjasama terpadu diperluas dengan pemangku kepentingan di daerah, masyarakat, dan pelaku usaha, melalui strategi di bidang Pencegahan, Pengawasan, dan Penindakan Hukum untuk memberikan efek jera.

Akhir-akhir ini trend dan modus kejahatan obat dan makanan terlihat mengikuti perkembangan melalui media online, jika ini tidak diantisipasi akan menyebabkan tidak optimalnya/gagalnya operasi penyidikan pemberantasan kejahatan di bidang Obat dan makanan. Balai Besar POM di Mataram juga menyadari bahwa penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan tidak dapat ditangani sendiri karena produksi dan peredaran Obat dan Makanan begitu cepat dan luas, sehingga perlu dikoordinasikan dengan lintas sektor terkait. Penegakan hukum terhadap tindak pidana di bidang Obat dan Makanan, harus dimulai dari semangat dan persamaan persepsi antar penegak hukum bahwa tindak pidana di bidang Obat dan Makanan adalah termasuk kejahatan kemanusiaan yang dapat merusak tatanan kehidupan saat ini serta berpengaruh besar terhadap kehidupan generasi penerus di masa mendatang. Untuk mengantisipasi trend, modus dan untuk mengatasi kendala-kendala baik teknis dan yuridis dalam proses penyelidikan dan penyidikan obat dan makanan diperlukan upaya optimalisasi fungsi intelijen terhadap kejahatan obat dan makanan dan perlunya dikomunikasikan kembali terkait persamaan persepsi antar lintas sektor terutama yang terkait dalam jaringan "*Criminal Justice Sistem* (CJS)" dalam proses penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan.

Keamanan Pangan di Desa

Provinsi NTB memiliki penduduk sekitar 5,32 juta jiwa, dengan proporsi penduduk lebih banyak tinggal di pedesaan. Pembangunan ekonomi desa/kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di pedesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk pedesaan. Oleh sebab itu pengembangan ekonomi pedesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di pedesaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti PKK dan karang taruna. Hingga tahun 2019 Balai Besar POM di Mataram baru dapat mengintervensi 514 desa dari 8.499 desa yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kecilnya jumlah desa yang diintervensi ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat ikut serta menggalakkan sosialisasi tentang keamanan pangan di seluruh desa.

Masyarakat sebagai subsistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan makanan sehingga kesehatannya tetap terjaga. Partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi produk-produk yang kemungkinan dapat merugikan kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti oleh petugas Balai Besar POM di Mataram sehingga masyarakat terhindar dari produk yang tidak memenuhi syarat.

I.5. Analisis Lingkungan Strategis

Internal

1) Anggaran

Pada tahun 2021, kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB didukung oleh total anggaran sebesar Rp. 30,934,352,000,- bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2021 nomor SP DIPA-063.01.2.432960/2021 tanggal 23 November 2020., yang terdiri dari 2 program yaitu Program Pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp. 16,111,357,000 dan Program Dukungan Manajemen sebesar 14,822,995,000.

2) Sumber Daya Manusia

Tabel 1.1 Kebutuhan SDM BBPOM di Mataram Berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) tahun 2021

No.	Bidang	Existing	ABK 2021	GAP
1	Bagian Tata Usaha	18	27	9
2	Fungsi Pengujian	29	37	8
3	Fungsi Pemeriksaan	14	21	7
4	Fungsi Infokom	4	5	1
5	Fungsi Penindakan	6	6	0
Total		71	96	25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk mengakomodir beban kerja organisasi BBPOM di Mataram dibutuhkan pegawai sebanyak 96 orang pada tahun 2021, sedangkan jumlah SDM yang tersedia hanya sejumlah 71 orang atau masih dibutuhkan tambahan pegawai sejumlah 25 orang. Sedangkan upaya untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis serta tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Mataram harus melakukan peningkatan kompetensi SDM secara terus menerus. Dengan peningkatan kompetensi SDM, diharapkan BBPOM di Mataram akan mampu menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang obat dan makanan.

3) Sarana Prasarana

Kantor Balai Besar POM di Mataram memiliki bangunan gedung dengan total luas tanah 3.325 m² dan luas bangunan 8.855 m², didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM. Balai Besar POM di Mataram memiliki laboratorium pengujian kimia, laboratorium pengujian mikrobiologi dan laboratorium kalibrasi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu Balai Besar POM di Mataram

dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya. Kantor Loka POM di Kabupaten Bima memiliki bangunan gedung dengan total luas tanah 4.719 m² dan luas bangunan 416 m². Rumah dinas BBPOM di Mataram memiliki bangunan gedung dengan total luas tanah 250 m² dan luas bangunan 200 m².

4) Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian BBPOM di Mataram

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BPOM, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian oleh BBPOM di Mataram baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis (ruang lingkup pengujian) serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini BBPOM di Mataram telah memiliki instrumen yang menggunakan teknologi yang kompleks, seperti LC-MS/MS, GC-MS, ICP-MS, PCR. Namun pemeliharaan dan kebutuhan operasional untuk instrumen tersebut membutuhkan biaya yang relatif tinggi dan memerlukan kompetensi penguji yang andal dalam menggunakan instrumen tersebut.

Keunggulan laboratorium BBPOM di Mataram :

- Standar Pemenuhan Laboratorium sesuai GLP dengan nilai tertinggi dibanding BB/BPOM lainnya
- Laboratorium unggulan pengujian DNA
- Laboratorium rujukan pengujian Bahan Kimia Obat (BKO) pada obat tradisional
- Laboratorium rujukan pengujian logam berat pada produk makanan
- Laboratorium utama di NTB untuk pengujian sampel barang bukti narkotika/psikotropika.

Eksternal**Kondisi Geografis dan Demografis**

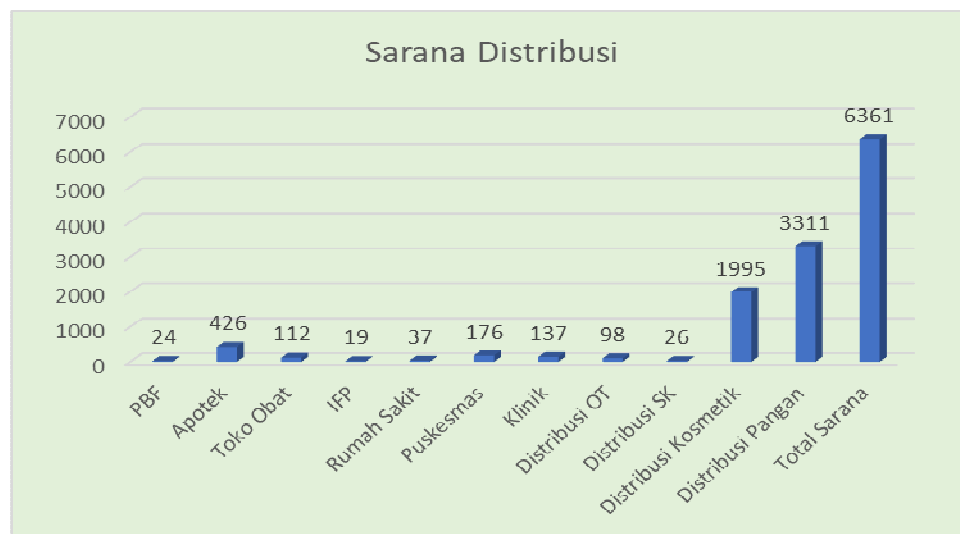
Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat meliputi industri kosmetik, industri obat tradisional (IOT), usaha kecil obat tradisional (UKOT), usaha mikro obat tradisional (UMOT), industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Pemerintah, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, sarana distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan.

Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagaimana pada gambar 1.5 dan gambar 1.6.



Gambar 1.5 Grafik Sarana Produksi di wilayah Provinsi NTB Tahun 2021



Gambar 1.6 Grafik Sarana Distribusi di wilayah Provinsi NTB Tahun 2021

Total terdapat 1962 sarana produksi dan 6.361 sarana distribusi di wilayah Provinsi NTB. Sebanyak 1673 sarana produksi dan 5.273 sarana distribusi berada di wilayah pengawasan BBPOM di Mataram, sedangkan sejumlah 289 sarana produksi dan 1.088 sarana distribusi berada di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Bima. Sebaran sarana masih terkonsentrasi di Pulau Lombok dan sisanya di Pulau Sumbawa. Dalam pelaksanaan pengawasan, BBPOM di Mataram memanfaatkan sarana transportasi darat, laut dan udara. Masa tempuh di Pulau Lombok 1 sampai dengan 5 jam. Sedangkan Pulau Sumbawa mencapai 6 – 12 jam, atau menggunakan transportasi udara sekitar 1 jam. Lama proses Pengawasan di Pulau Lombok memerlukan waktu 2 – 3 hari dan Pulau Sumbawa diperlukan waktu 3 - 5 hari.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

II.1. Rencana Strategis

Sebagai pedoman pelaksanaan pencapaian indikator program kerja, BBPOM di Mataram menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2020- 2024. Rencana Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024 ditetapkan dalam Keputusan Kepala Balai Besar POM di Mataram Nomor HK.07.117.1171.05.20.5465 Tahun 2020. Rencana Strategis 2020 – 2024 memuat Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan serta program dan kegiatan yang mengacu kepada Renstra BPOM Tahun 2020 – 2024 yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi BBPOM di Mataram sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Dalam menentukan indikator program dan kegiatan, BBPOM di Mataram telah mempertimbangkan permasalahan internal dan eksternal, potensi, peluang serta kendala yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mungkin akan terjadi dalam kurun waktu tersebut.

Visi BBPOM di Mataram

BBPOM di Mataram dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sejalan dengan visi dan misi Badan POM 2020-2024, yaitu :

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Misi BBPOM di Mataram

Dalam rangka mencapai visi, BBPOM di Mataram menjalankan misi sebagai berikut :

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Tujuan Strategis

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BBPOM di Mataram dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Sasaran Strategis

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BBPOM di Mataram dengan mempertimbangkan tantangan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki.. Berdasarkan Rencana Strategis 2020-2024, BBPOM di Mataram telah menetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja utama (IKU) yaitu :

a. Sasaran Strategis-1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram

Balai Besar POM di Mataram mengawasi komoditas dengan memiliki resiko tinggi yang mana tidak ada toleransi terhadap standar keamanan, khasiat, dan mutu. Pengawasan harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik, tidak hanya parsial kepada produk yang telah beredar di masyarakat. Seluruh mata rantai pengawasan harus dideteksi secara dini dan diantisipasi sesegera mungkin apabila ditemukan penurunan mutu, produk substandar, dan hal-hal lain yang akan merugikan masyarakat selaku konsumen.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Mataram merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari:

- a. Pertama, penilaian (pre-market evaluation) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar untuk dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Balai Besar POM di Mataram melakukan pemeriksaan sarana produksi dalam rangka penerbitan surat rekomendasi sebagai kelengkapan untuk memperoleh nomor izin edar produk Obat dan Makanan.
- b. Ke-dua, pengawasan setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan cara sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan post-market dilakukan secara nasional dengan terpadu, konsisten, dan terstandar.
- c. Ke-tiga, pengujian laboratorium. Sampling produk dilaksanakan melalui gabungan antara metode purposive target dengan pendekatan analisis risiko dan acak/random, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk yang tidak memenuhi syarat.
- d. Ke-empat, penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan. Penegakan hukum dilaksanakan melalui pemberian sanksi administratif maupun pidana. Pemberian sanksi administratif seperti penarikan dari peredaran, pencabutan izin edar, dan penyitaan untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah dan fungsi pengawasan full spectrum di bidang Obat dan Makanan, sehingga diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan pre-market dan post-market yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Untuk mengukur pencapaian sasaran strategis 1, maka ditetapkan 4 (empat) indikator beserta target (tabel 2.1).

Tabel 2.1 Indikator dan Target Sasaran Strategis 1

No.	Indikator	Target 2021 (%)
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60
2	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80,00
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52,00

b. Sasaran Strategis Ke-2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BBPOM di Mataram bertugas mengawal pelaksanaan kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management Program* oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Selain itu, dalam subsistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BBPOM di Mataram melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran strategis ini diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja utama (IKU) yaitu **Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu, dengan target 73,0 pada tahun 2021.**

c. Sasaran Strategis ke-3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram

Sebagai UPT BPOM di Provinsi Nusa Tenggara Barat, BBPOM di Mataram berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BBPOM di Mataram, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik BBPOM di Mataram bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional khususnya perekonomian di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini terdapat 3 (tiga) indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan yaitu seperti pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Indikator dan Target Sasaran Strategis 3

No.	Indikator	Target 2020
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,0
2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74,0
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	89,5

d. Sasaran Strategis ke-4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Sebagai UPT BPOM di Provinsi Nusa Tenggara Barat, BBPOM di Mataram dituntut untuk mampu mengawal berbagai kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara efektif dalam rangka perlindungan masyarakat serta peningkatan daya saing pelaku usaha di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan pengawalan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang efektif, diharapkan masyarakat akan semakin terlindungi dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 6 (enam) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.3.

Tabel 2.3 Indikator dan Target Sasaran Strategis 4

No.	Indikator	Target 2021
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,0
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,4
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87,0
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,0
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57,0
6	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	3,76

e. Sasaran Strategis Ke-5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BBPOM di Mataram mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BBPOM di Mataram, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram akan meningkat efektivitasnya apabila BBPOM di Mataram mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. BBPOM di Mataram perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 4 (empat) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Indikator dan Target Sasaran Strategis 5

No.	Indikator	Target 2021
1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,53
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
3	Jumlah desa pangan aman	12
4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4

f. Sasaran Strategis Ke-6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

BBPOM di Mataram berkomitmen mendukung peningkatan daya saing produk Obat dan Makanan sebagaimana tertuang dalam Visi BPOM, dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa. BBPOM di Mataram mengawal hilirisasi hasil riset/inovasi pengembangan obat serta fitofarmaka dalam rangka pemenuhan standar kualitas dan keamanan produk. Selain itu, pengembangan dan peningkatan kualitas dan kapasitas UMKM Obat dan Makanan juga menjadi salah satu prioritas BBPOM di Mataram ke depan, agar UMKM Obat dan Makanan

dapat berdaya saing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.5.

Tabel 2.5 Indikator dan Target Sasaran Strategis 6

No.	Indikator	Target 2021
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91,0
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91,0

g. Sasaran Strategis Ke-7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan BBPOM di Mataram menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BBPOM di Mataram melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu **Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dengan target 92,0 di tahun 2021.**

h. Sasaran Strategis Ke-8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024 dan Renstra BPOM 2020-2024, BBPOM di Mataram

berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BBPOM di Mataram akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BBPOM di Mataram. Pada tahun 2020-2024, BBPOM di Mataram berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BBPOM di Mataram agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BBPOM di Mataram untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas BBPOM di Mataram, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Mataram. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.6.

Tabel 2.6 Indikator dan Target Sasaran Strategis 8

No.	Indikator	Target 2021
1	Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	90,0
2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	85,0

i. Sasaran Strategis ke-9. Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah **Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram, dengan target 77,0 ditahun 2021.**

j. Sasaran Strategis ke-10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah laboratorium pengujian yang andal yang didukung oleh ketersediaan alat laboratorium serta kompetensi personil laboratorium yang mumpuni. Hal ini dibutuhkan untuk mampu melakukan pengujian terhadap seluruh Obat dan Makanan yang beredar, mengingat semakin banyak dan beragamnya Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan. Selain hal tersebut, aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan *database* merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas BBPOM di Mataram pada era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BBPOM di Mataram telah mengaplikasikan berbagai sistem informasi yang telah dikembangkan oleh BPOM. Ke depan BBPOM di Mataram juga perlu mengembangkan sistem informasi sesuai dengan kebutuhan dan dapat diintegrasikan dengan Sistem Informasi BPOM. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.7.

Tabel 2.7 Indikator dan Target Sasaran Strategis 10

No.	Indikator	Target 2021
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,0
2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,00

k. Sasaran Strategis ke-11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BBPOM di Mataram dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-11, dengan ukuran keberhasilannya seperti pada tabel 2.8.

Tabel 2.8 Indikator dan Target Sasaran Strategis 11

No.	Indikator	Target 2021
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	94,0
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Efisien (92,0)

Perjanjian Kinerja

Dokumen Perencanaan Kinerja Tahun 2021 yang mengacu kepada rencana strategis BBPOM di Mataram tahun 2020-2024 telah disusun dan dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala BBPOM di Mataram Nomor PR.04.117.1171.05.20.4508 tanggal 20 Mei 2020 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2021.

Dokumen perjanjian kinerja tahun 2021 dipergunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan BBPOM di Mataram tahun 2021. Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2021 yang mengacu kepada rencana strategis BBPOM di Mataram tahun 2020-2024 dituangkan dalam Pernyataan Perjanjian Kinerja tanggal 21 Desember 2020 .

Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2021 memuat penugasan pencapaian target kinerja pada tahun berjalan dari Kepala Badan POM RI kepada Kepala BBPOM di Mataram. Rincian Perjanjian Kinerja sebagai berikut:

Tabel 2.9. Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52,00
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan	73,00
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,00
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74,00
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	89,50
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,0
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,4
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87,0
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,0
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57,0
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	3,76
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	7. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,53
		8. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		9. Jumlah desa pangan aman	12

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan II Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		10. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91,0
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91,0
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92,0
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	90,0
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	85,0
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	77,0
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,0
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,0
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	94,0
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Efisien (92%)

Untuk melengkapi evaluasi dan monitoring Perjanjian kinerja pada tahun berjalan, maka dokumen perjanjian kinerja juga dilengkapi dengan rencana aksi perjanjian kinerja (RAPK) tiap triwulan, sebagai berikut :

Tabel 2.10. Rencana aksi perjanjian kinerja (RAPK)

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60	83,60	83,60	83,60
		2. Persentase makanan yang memenuhi syarat	80,00	80,00	80,00	80,00
		3. Persentase Obat yang	82,00	82,00	82,00	82,00

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan II Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
	Balai Besar POM di Mataram	aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan				
		4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52,00	52,00	52,00	52,00
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	73,00
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	85,00
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	74,00
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	-	-	-	89,50
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,0	87,0	87,0	87,0
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,4	58,4	58,4	58,4
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87,0	87,0	87,0	87,0
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,0	55,0	55,0	55,0

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan II Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57,0	57,0	57,0	57,0
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	-	-	-	3,76
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,53	89,53	89,53	89,53
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	35%	70%	40
		3. Jumlah desa pangan aman	20%	55%	80%	12
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	65%	80%	4
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	17,5	42,5	67,5	91,0
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	17,5	42,5	67,5	91,0
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25	50	75	92,0
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	-	-	-	90,0
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	-	-	-	85,0
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	-	-	-	77,0

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	82,0
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,0	2,0	2,0	2,0
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	45	55	65	94,0
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Efisien (92%)	Efisien (92%)	Efisien (92%)	Efisien (92%)

Kriteria Pencapaian Indikator

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah disepakati pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan.

Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran strategis, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) merupakan nilai rata-rata dari capaian seluruh indikator.

Untuk mengukur penilaian capaian sasaran strategis maupun indikator sasaran strategis digunakan skala penilaian seperti ditunjukkan pada bagan berikut :

Sangat kurang	• capaian target indikator < 50
Kurang	• capaian target indikator 50 - < 70
Cukup	• capaian target indikator 70 - < 90
Baik	• capaian target indikator 90 - < 110
Sangat baik	• capaian target indikator 110 - 120
Tidak dapat disimpulkan	• capaian target indikator > 120

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

III.1 Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja merupakan proses pengukuran kinerja yang dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran keberhasilan pencapaian sasaran strategis, efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Capaian kinerja ini diukur dengan membandingkan realisasi 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja pada 11 (sebelas) sasaran strategis dengan target Triwulan II pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2021.

Pada Triwulan II tahun 2021, hanya 7 dari 11 sasaran strategis yang dapat dievaluasi karena 4 sasaran strategis lainnya memiliki indikator yang pengukurannya hanya dilakukan di akhir tahun 2021. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sampai triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Sasaran Strategis BBPOM di Mataram

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	107,35	Baik
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	-	-
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	-	-
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	109,00	Baik
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	97,07	Baik
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	112,51	Sangat Baik
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	177,31	Tidak dapat disimpulkan
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	-	-

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan II Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	-	-
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	96,25	Baik
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	110,00	Baik

Dari 7 sasaran strategis BBPOM di Mataram yang diukur capaiannya sampai Triwulan II tahun 2021 diperoleh 1 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) dengan kriteria “sangat baik”, 5 sasaran strategis dengan kriteria NPS “baik”, dan 1 sasaran strategis dengan kriteria NPS “tidak dapat disimpulkan”.

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Secara ringkas capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Mataram sampai dengan Triwulan II tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Target, realisasi dan capaian IKU Balai Besar POM di Mataram sampai dengan Triwulan II tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Sampai TW II 2021		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60	92,57%	110,73%
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	64,44%	80,55%
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00	96,86%	118,12%
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52,00	75,42%	145,04%
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	-	-	-

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan II Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Sampai TW II 2021		
			Target	Realisasi	% Capaian
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,0	73,51%	84,50%
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,4	57,04%	97,68%
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87,0	99,44%	114,30%
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,0	70,53%	128,23%
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57,0	68,38%	119,97%
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	3,76	4,42	117,55%
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,53	92,79%	104,14%
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	35%	35,00%	100,00%
		3. Jumlah desa pangan aman	55%	68,00%	123,64%
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	65%	42,00%	64,62%
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	42,5	44,63%	105,02%
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	42,5	51,25%	120,60%

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan II Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Sampai TW II 2021		
			Target	Realisasi	% Capaian
	POM di Mataram				
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50	88,66%	177,31%
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	-	-	-
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	-	-	-
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	-	-	-
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,0	1,925	96,25%
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	55	74,62	135,67%
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Efisien (92%)	92%	100,00%

Dari 11 sasaran strategis dan 28 indikator kinerja utama (IKU), hanya 20 indikator kinerja utama dari 7 sasaran strategis yang diukur pencapaiannya pada triwulan II tahun 2021. Terdapat 5 indikator yang capaiannya dengan kategori “sangat baik”, 6 indikator dengan kategori “baik”, 2 indikator dengan kategori “cukup”, 1 indikator dengan kategori “kurang” serta 6 indikator dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Sasaran Strategis 1.

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Sasaran Strategis pertama mempunyai 4 (empat) indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis pertama. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 1 di Triwulan II tahun 2021 adalah sebagai berikut:

a. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Persentase Obat yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat acak MS}}{\text{Total sampel Obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- “Obat” mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.
- “Diperiksa” meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- “Diuji” adalah dilakukan pengujian secara laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Sedangkan Obat yang Memenuhi Syarat adalah Obat yang evaluasi penandaan memenuhi ketentuan dan pengujian (uji laboratorium) memenuhi syarat. Obat yang hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK), tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhir Obat tidak memenuhi syarat (TMS).

Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 2021**Tabel 3.3** Target, realisasi dan capaian Persentase Obat yang memenuhi syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60	92,57	110,73	Sangat Baik

Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sampai Triwulan II tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 92,57% dari target 83,60% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 110,73% dengan kriteria “sangat baik”.

Sampai Triwulan II tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 592 sampel Obat (obat, narkoba/psikotropika, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) hasil sampling secara random dengan rincian 493 sampel hasil sampling BBPOM di Mataram dan 99 sampel hasil sampling Loka POM di Kabupaten Bima. Diperoleh hasil uji 548 sampel (92,57%) memenuhi syarat (MS) dan 44 sampel (7,43%) tidak memenuhi syarat (TMS). Sampel TMS terdiri dari 2 sampel TMS uji laboratorium dan TMK penandaan, 19 sampel TMS uji laboratorium dan MK penandaan, 15 sampel MS uji laboratorium dan TMK penandaan serta 7 sampel tanpa ijin edar (TIE) dan 1 sampel kadaluarsa.

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling random/acak sampai Triwulan II tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling random/acak Triwulan II tahun 2021

Jenis Produk	UPT	Sampling		TMK	Jumlah Sampel diuji	Hasil uji				Total TMS
		Target	Realisasi			MS (MK Label dan MS uji lab)	MK Label dan TMS uji lab	TMK Label dan MS Uji Lab	TMK Label dan TMS uji lab	
Obat	BBPOM Mataram	366	182	0	138	137	1	0	0	1
	Loka POM Bima	78	40	0	31	31	0	0	0	0
	SUB TOTAL	444	222	0	169	168	1	0	0	1
OT	BBPOM Mataram	241	111	3	85	74	9	1	1	14
	Loka POM Bima	52	25	0	21	17	1	3	0	4
	SUB TOTAL	293	136	3	106	91	10	4	1	18
SK	BBPOM Mataram	81	43	0	38	32	6	0	0	6
	Loka POM Bima	17	9	0	8	8	0	0	0	0
	SUB TOTAL	98	52	0	46	40	6	0	0	6
Kosmetik	BBPOM Mataram	481	295	5	224	210	2	11	1	19
	Loka POM Bima	102	53	0	39	39	0	0	0	0
	SUB TOTAL	583	348	5	263	249	2	11	1	19
TOTAL		1418	758	8	584	548	19	15	2	44

Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator persentase Obat yang memenuhi syarat bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 83,6%. Berdasarkan hasil realisasi dan capaian sampai dengan TW II, maka persentase Obat yang memenuhi syarat sudah mencapai target tahun 2021, sehingga diprediksi target akhir tahun 2021 akan tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase Obat memenuhi syarat sampai Triwulan II tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 110,73%. Tingginya persentase Obat yang memenuhi syarat menunjukkan tingginya kepatuhan produsen dan distributor Obat terhadap ketentuan yang berlaku, hal itu didukung oleh adanya intervensi pengawasan distributor Obat yang dilakukan secara optimal yaitu dengan pendekatan kepada pelaku usaha dalam berbagai kesempatan antara lain pada saat pengawasan dan pertemuan dengan pelaku usaha.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase Obat yang memenuhi syarat, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Intensifikasi pengawasan *Pre Market* dan *Post Market* guna menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku
- Peningkatan kompetensi petugas pengelola obat daerah Kabupaten/ Kota, petugas Balai dalam melakukan sampling, pengujian, inspeksi, dan penandaan.
- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif
- Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium untuk meningkatkan cakupan pengawasan sehingga sejalan dengan perkembangan teknologi terkini
- Mendorong pemerintah daerah Kabupaten/ Kota untuk memaksimalkan pemanfaatan dana DAK non fisik guna melakukan pengawasan obat dan makanan di daerah.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pengawasan penerapan CDOB pada rantai distribusi obat untuk menjamin keamanan, mutu dan khasiat agar tetap terjaga di tangan konsumen dan mencegah penyaluran obat dengan menjaga agar pengadaan obat hanya dari distributor resmi untuk menghindari obat ilegal/palsu ke PBF. Selain itu, penyimpanan obat dapat dikendalikan sehingga stabilitas obat terjaga, dan tidak terjadi penyaluran obat ke jalur ilegal yang memicu penyalahgunaan obat, serta meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana pelayanan dan distribusi obat tentang Cara Distribusi Obat yang Baik.
- b. Pengawasan prinsip cara distribusi kosmetik, obat tradisional, dan suplemen kesehatan yang baik agar tetap terjaga keamanan, mutu, dan khasiatnya. Pengawasan dilakukan baik di tingkat distributor maupun sarana ritel modern dan tradisional.
- c. Meningkatkan pelaksanaan monitoring *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) dari sarana pelayanan dan distribusi obat sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- d. Melakukan pengawasan yang disertai dengan *law enforcement*, dengan melakukan penindakan secara *Pro Justitia* terhadap peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat.
- e. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.

b. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Pangan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Pangan acak MS}}{\text{Total sampel Pangan acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, sedangkan diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Sedangkan Makanan yang Memenuhi Syarat adalah Makanan yang evaluasi penandaan memenuhi ketentuan dan pengujian (uji laboratorium) memenuhi syarat. Makanan yang hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK), tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhir Makanan tidak memenuhi syarat (TMS).

Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 2021

Tabel 3.5 Target, realisasi dan capaian Persentase makanan yang memenuhi syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80,00	64,44	80,55	Cukup

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada Triwulan II tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 64,44% dari target 80,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 80,55% dengan kriteria “cukup”.

Sampai Triwulan II tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 284 sampel makanan yang disampling secara random dengan hasil 183 sampel (64,44%) memenuhi syarat (MS) dan 101 sampel (35,56%) tidak memenuhi syarat (TMS). Ke-51

sampel TMS terdiri dari 11 sampel TMK penandaan dan TMS uji laboratorium, 47 sampel TMS uji laboratorium dan MK penandaan, 42 sampel TMK penandaan dan MS uji serta 1 sampel kadaluarsa.

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling random/acak sampai Triwulan II tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling random/acak Triwulan II tahun 2021

UPT	Sampling		TMK		Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS
						MS (MK Label dan MS uji lab)	TMS			
	Target 2021	Realisasi	TIE/ Palsu	ED			MK Label dan TMS uji lab	TMK Label dan MS Uji Lab	TMK Label dan TMS uji lab	
BBPOM Mataram	480	210	0	1	209	131	37	34	7	79
Loka POM Bima	168	74	0	0	74	52	10	8	4	22
Total	648	284	0	1	283	183	47	42	11	101

Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator makanan yang memenuhi syarat bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 80,0%, sehingga target akhir tahun 2021 baru tercapai sebesar 80,55%. Oleh sebab itu dibutuhkan kerja keras dan pengawasan yang ketat agar target akhir tahun 2021 dapat tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase makanan memenuhi syarat pada Triwulan II tahun 2021 di bawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 80,55%. Penyebabnya antara lain relatif tingginya TMK Penandaan dan TMS Uji dari produk pangan PIRT yang menunjukkan bahwa kesadaran pelaku usaha PIRT masih rendah dalam penerapan *Hygiene* Sanitasi dan pemenuhan ketentuan Penandaan/ label.

Agar dapat meningkatkan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat, selanjutnya perlu ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan pembinaan bersama dengan pemerintah daerah terhadap pelaku usaha PIRT

- Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah untuk melakukan pelatihan DFI dan PKP terhadap petugas Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/ Kota.
- Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota untuk memaksimalkan pemanfaatan dana DAK non fisik guna melakukan pengawasan obat dan makanan di daerah.
- Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota guna memaksimalkan pemanfaatan laboratorium kesehatan (Labkes) untuk melakukan pemeriksaan terhadap makanan terutama terhadap parameter bahan berbahaya dalam pangan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pengawasan prinsip CPPOB untuk produsen pangan sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.
- b. Meningkatkan pelaksanaan monitoring *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) kepada distributor dan industri pangan MD sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- c. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.
- d. Intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan dan intensifikasi pengawasan bahan berbahaya dalam pangan.
- e. Penguatan pengawasan dan pembinaan kepada produsen, khususnya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP),
- f. Kedua hal tersebut dilakukan karena sebagian besar makanan yang TMS diproduksi oleh IRTP dan Produk Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Sehingga diharapkan dengan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus kepada produsen jumlah makanan yang TMS akan semakin menurun di masa yang akan datang.

c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat Aman dan Bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat targeted MS}}{\text{Total sampel Obat targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, sedangkan diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Sedangkan Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah Obat yang evaluasi penandaan memenuhi ketentuan dan pengujian (uji laboratorium) memenuhi syarat. Obat yang hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK), tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhir Obat tidak memenuhi syarat (TMS).

Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 2021

Tabel 3.7 Target, realisasi dan capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00	96,86	118,12	Sangat Baik

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan II tahun 2021 adalah sebesar 96,86% dari target 82,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 118,12% dengan kriteria "sangat baik".

Triwulan II tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 191 sampel Obat (obat, narkotika/psikotropika, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) hasil sampling secara *targeted* dengan hasil 185 sampel (96,86%) memenuhi syarat (MS) dan 6 sampel (3,14%) tidak memenuhi syarat (TMS). Ke-6 sampel TMS terdiri 3 sampel TMS uji laboratorium dan MK penandaan dan 3 sampel TMK penandaan dan MS uji.

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling *targeted* sampai Triwulan II tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen Kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling *targeted* Triwulan II tahun 2021

Jenis Produk	UPT	Sampling		Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS
		Target 2021	Realisasi		MS (MK Label dan MS uji lab)	MK Label dan TMS uji lab	TMK Label dan MS Uji Lab	TMK label dan TMS uji lab	
Obat	BBPOM Mataram	92	49	46	46	0	0	0	0
	Loka POM Bima	20	10	8	8	0	0	0	0
	SUB TOTAL	112	59	54	54	0	0	0	0
OT	BBPOM Mataram	103	49	42	41	1	0	0	1
	Loka POM Bima	22	9	6	6	0	0	0	0
	SUB TOTAL	125	58	48	47	1	0	0	1
SK	BBPOM Mataram	34	18	12	12	0	0	0	0
	Loka POM Bima	8	7	5	4	0	1	0	1
	SUB TOTAL	42	25	17	16	0	1	0	1
Kosmetik	BBPOM Mataram	206	54	51	48	2	1	0	3
	Loka POM Bima	44	26	21	20	0	1	0	1
	SUB TOTAL	250	80	72	68	2	2	0	4
TOTAL		529	222	191	185	3	3	0	6

Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 82,0%. Berdasarkan hasil realisasi dan capaian Triwulan II, maka persentase Obat

yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sudah mencapai target tahun 2021, sehingga diprediksi target akhir tahun 2021 akan tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan II tahun 2021 telah melampaui target yang ditetapkan yaitu 96,86% sehingga tercapai sebesar 118,12% dari target 82,0%. Tingginya persentase Obat yang memenuhi syarat menunjukkan tingginya kepatuhan produsen dan distributor Obat terhadap ketentuan yang berlaku, hal itu didukung oleh adanya intervensi pengawasan distributor Obat yang dilakukan secara optimal yaitu dengan pendekatan kepada pelaku usaha dalam berbagai kesempatan antara lain pada saat pengawasan dan pertemuan dengan pelaku usaha.

Capaian ini belum bisa menggambarkan realisasi sesungguhnya karena jumlah sampel yang selesai diperiksa dan uji masih relatif kecil dibandingkan dengan target jumlah sampel yang disampling dan diuji tahun 2021

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase obat yang aman dan bermutu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Intensifikasi pengawasan *Pre Market* dan *Post Market* guna menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku
- Peningkatan kompetensi petugas pengelola obat daerah Kabupaten/ Kota, petugas Balai dalam melakukan Sampling, Pengujian, Inspeksi, dan Penandaan.
- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif
- Mendorong pemerintah daerah Kabupaten/ Kota untuk memaksimalkan pemanfaatan dana DAK non fisik guna melakukan pengawasan Obat dan makanan di daerah.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pengawasan penerapan CDOB pada rantai distribusi obat untuk menjamin keamanan, mutu dan khasiat agar tetap terjaga di tangan konsumen dan

mencegah penyaluran obat dengan menjaga agar pengadaan obat hanya dari distributor resmi untuk menghindari obat ilegal/palsu ke PBF. Selain itu, penyimpanan obat dapat dikendalikan sehingga stabilitas obat terjaga, dan tidak terjadi penyaluran obat ke jalur ilegal yang memicu penyalahgunaan obat, serta meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana pelayanan dan distribusi obat tentang Cara Distribusi Obat yang Baik.

- b. Pengawasan prinsip cara distribusi kosmetik, obat tradisional, dan suplemen kesehatan yang baik agar tetap terjaga keamanan, mutu, dan khasiatnya. Pengawasan dilakukan baik di tingkat distributor maupun sarana ritel modern dan tradisional.
- c. Meningkatkan pelaksanaan monitoring *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) dari sarana pelayanan dan distribusi obat sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- d. Melakukan pengawasan yang disertai dengan *law enforcement*, dengan melakukan penindakan secara Pro Justitia terhadap peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat, serta peredaran kosmetik, OT, dan Suplemen Makanan ilegal.
- e. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.

d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

% Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan = (Jumlah sampel Makanan *targeted* MS dibagi total sampel Makanan *targeted* yang diperiksa dan diuji) x 100%

Keterangan:

Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, sedangkan diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Sedangkan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan adalah Pangan atau Kemasan Pangan yang

dilakukan pengujian (uji laboratorium) sesuai parameter uji wajib dalam pedoman sampling dan pengujian dengan hasil memenuhi syarat.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 2021

Tabel 3.9. Target, realisasi dan capaian Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52,00	75,42	145,04	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan II tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 75,42% dari target 52,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 145,04% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

Pada Triwulan II tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 179 sampel makanan hasil sampling secara “targeted” dengan hasil 135 sampel (75,42%) memenuhi syarat (MS) dan 44 sampel (24,58%) tidak memenuhi syarat (TMS).

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling targeted sampai Triwulan II tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini :

Tabel 3.10. Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling targeted pada Triwulan II tahun 2021

UPT	Sampling		Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS
	Target 2021	Realisasi		MS (MK label dan MS uji lab)	TMS Uji Lab	
BBPOM Mataram	234	183	168	124	44	44
Loka POM Bima	32	11	11	11	0	0
Total	266	194	179	135	44	44

Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 52,0%. Berdasarkan hasil realisasi dan capaian sampai Triwulan II, maka persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sudah mencapai target tahun 2021, sehingga diprediksi target akhir tahun 2021 akan tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu sampai Triwulan II tahun 2021 yang sangat tinggi (145,04%) disebabkan antara lain relatif tingginya kepatuhan produsen dan distributor makanan terhadap ketentuan yang berlaku, hal itu didukung oleh adanya intervensi pengawasan distributor makanan yang dilakukan secara optimal yaitu dengan pendekatan kepada pelaku usaha dalam berbagai kesempatan antara lain pada saat pengawasan dan pertemuan dengan pelaku usaha.

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu di Triwulan II tahun 2021 berada di atas target yang ditetapkan dan berada dalam kategori “Tidak dapat disimpulkan” disebabkan juga karena Penetapan target yang terlalu rendah, sehingga diusulkan agar dilakukan reviu target.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase makanan aman dan bermutu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan pembinaan bersama dengan pemerintah daerah terhadap pelaku usaha PIRT
- Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah untuk melakukan pelatihan DFI dan PKP terhadap petugas Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/ Kota.
- Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota untuk memaksimalkan pemanfaatan dana DAK non fisik guna melakukan pengawasan obat dan makanan di daerah.
- Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota guna memaksimalkan pemanfaatan laboratorium kesehatan (Labkesda) untuk melakukan pemeriksaan terhadap makanan terutama terhadap parameter bahan berbahaya dalam pangan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pengawasan prinsip CPPOB untuk produsen pangan sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.

- b. Meningkatkan pelaksanaan monitoring Corrective Action Preventive Action (CAPA) kepada distributor dan industri pangan MD sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- c. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.
- d. Intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan dan intensifikasi pengawasan bahan berbahaya dalam pangan.
- e. Penguatan pengawasan dan pembinaan kepada produsen, khususnya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), kedua hal tersebut dilakukan karena sebagian besar makanan yang TMS diproduksi oleh IRTP. Sehingga diharapkan dengan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus kepada produsen jumlah makanan yang TMS akan semakin menurun di masa yang akan datang.

Sasaran Strategis 2.

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis kedua hanya berasal dari satu indikator, yaitu **Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram**. Nilai indikator ini diperoleh melalui survei kesadaran masyarakat yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan. Analisis data dilakukan dengan skala likert dengan indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan adalah pengetahuan, sikap dan perilaku.

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini akan dilakukan pada Triwulan IV tahun 2021.

Nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan makanan yang aman dan bermutu diperoleh dari hasil survei yang akan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan tahun 2021 dengan metodologi survei menggunakan *Quantitative Research* dengan perhitungan kerangka sampel menggunakan *margin of error* (MoE 10%), dan pengumpulan data dengan teknik wawancara tatap muka terhadap target responden berusia 17-65 tahun berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga (DSRT) dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta

pencacahan dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik interview terhadap responden dengan pemanfaatan teknologi informasi. Komponen yang dinilai pada indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa.

Sasaran Strategis 3.

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 3 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis ketiga ini yaitu :

Tabel 3.11 Indikator dan target kinerja pencapaian sasaran strategis ketiga

Indikator Kinerja	Target 2021
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,0
Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	74,0
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	89,5

Pengukuran capaian ketiga indikator kinerja di sasaran strategis keempat ini dilakukan di triwulan 4 / akhir tahun 2021.

a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan mencakup desk, bimbingan teknis, sosialisasi, dan pendampingan. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen,

distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan (RS, puskesmas, apotek dll). Aspek pengukuran dalam survey ini adalah: a. Aspek *Tangible* (T) b. Aspek *Reliability* (R) c. Aspek *Assurance* (A) d. Aspek *Responsiveness* (Re) e. Aspek *Empathy* (E).

b. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas *website* dan media sosial BPOM (*tangibles*). Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Survei Kepuasan Masyarakat pada BBPOM di Mataram dilakukan terhadap 2 jenis layanan yaitu layanan pengujian dan layanan informasi dan pengaduan.

Sasaran Strategis 4.

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 6 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis keempat ini. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 4 pada Triwulan II tahun 2021 adalah sebagai berikut:

a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 2021

Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Triwulan II tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.12 Target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	73,51	84,50	Cukup

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Mataram diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan} = (A+B+C+D)/4$$

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%.

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sampai Triwulan II tahun 2021 adalah sebesar 73,51% dari target 87,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 84,50% dengan kriteria “cukup”.

Rincian tindak lanjut hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram dan Loka POM di Bima dapat dilihat pada tabel 3.13.

Tabel 3.13 Rincian tindak lanjut hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi

No	Jenis Keputusan/Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi			Jumlah Tindaklanjuti		
		Balai	Loka	Total	Balai	Loka	Total
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	66	38	104	66	33	99 (95,19%)
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	9	22	31	9	21	30 (96,77%)
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	21	0	21	6	0	6 (28,57%)
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	0	0	0	0	0	0 -
TOTAL		96	60	156	81	54	135 (73,51%)

Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 87,0%. Berdasarkan hasil realisasi Triwulan II, maka persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan belum mencapai target tahun 2021, sehingga dibutuhkan pengawasan yang ketat agar target akhir tahun 2021 dapat tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian sampai Triwulan II tahun 2021 indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan belum mencapai target yang ditetapkan. Sehingga dibutuhkan koordinasi dan komunikasi intensif dengan pihak-pihak terkait khususnya di BPOM Pusat untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan, karena rendahnya capaian disebabkan karena baru 28,57% rekomendasi yang disampaikan ke BPOM Pusat sampai Triwulan II yang telah ditindaklanjuti.

Agar dapat meningkatkan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. BBPOM di Mataram terus melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap tindaklanjut dan pelaksanaan tindaklanjut rekomendasi yang dilaksanakan.
2. Terkait rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai untuk ditindaklanjuti oleh pusat /BPOM yang masih sangat rendah, segera akan dikomunikasikan/berkoordinasi dengan pusat/BPOM baik secara formal maupun informal agar dapat menindaklanjuti rekomendasi yang telah diterbitkan oleh Balai.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan Pusat atau UPT lainnya baik formal maupun non formal.
2. Pemeriksaan Sarana Produksi/ Distribusi/ Pelayanan Obat dan makanan sebagai tindak lanjut dari rekomendasi yang diterima.

b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan**Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 2021**

Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai Triwulan II tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 3.14 di bawah ini.

Tabel 3.14 Target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,4	57,04	97,68	Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dari perhitungan:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A + B) / 2$

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Tindak lanjut merupakan *feedback/respon* dari pelaku usaha atau instansi terkait, terhadap rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Mataram/Loka POM Bima atas keputusan Kepala Balai/Loka/perintah dari Badan POM, terkait hasil pengawasan yang dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan tindak lanjut kasus.

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai Triwulan II tahun 2021 belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 57,04% dari target 58,40% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 97,68% dengan kriteria “**baik**”.

Jumlah *feedback* tindak lanjut yang diterima Balai Besar POM di Mataram sampai Triwulan II tahun 2021 sebanyak 51 dari 83 rekomendasi yang dikeluarkan. Sebagian besar tindak lanjut yang diperoleh, berasal dari pelaku usaha yaitu sebanyak 39 tindaklanjuti/feedback, sedangkan sebanyak 12 tindaklanjuti/feedback berasal dari lintas sektor terkait.

Rincian tindaklanjuti hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi sampai triwulan II dapat dilihat pada tabel 3.15 di bawah ini.

Tabel 3.15. Rincian tindak lanjut hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi

No	Jenis Keputusan/Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi			Jumlah Tindaklanjuti		
		Balai	Loka	Total	Balai	Loka	Total
1	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	40	16	56	29	10	39 (69,64%)
2	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	21	6	27	6	6	12 (44,44%)
TOTAL		61	22	83	35	16	51 Rata-rata: (57,04%)

Berdasarkan hasil realisasi dan capaian sampai Triwulan II tahun 2021, maka dapat disimpulkan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan belum mencapai target.

Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 58,40%. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan II tahun 2021, target akhir tahun 2021 baru tercapai sebesar 57,98%, sehingga dibutuhkan kerja keras dan pengawasan yang ketat agar target akhir tahun 2021 dapat tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian sampai Triwulan II tahun 2021 indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan antara lain karena komitmen pemerintah daerah dalam mengimplementasikan Inpres No. 3 Tahun 2017 tentang peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan makanan belum optimal, terbatasnya gerak lintas sektor akibat pandemi, serta kebijakan Pemerintah Daerah setempat lebih fokus dalam penanganan pandemi covid-19 di daerah. Oleh karena itu, dibutuhkan koordinasi dan komunikasi intensif dengan pemerintah kabupaten/kota agar rekomendasi yang disampaikan oleh BBPOM di Mataram dapat ditindaklanjuti.

Agar dapat meningkatkan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembinaan teknis, monitoring dan evaluasi CAPA secara berkala
2. Koordinasi dengan lintas sektor lebih diintensifkan baik secara daring maupun pertemuan secara langsung.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Pembimbingan dan pengawalan terkait penyusunan rencana dan penganggaran, pelaksanaan kegiatan, pelaporan, serta monitoring dan evaluasi Dana Alokasi Khusus (DAK) non fisik pengawasan Obat dan makanan Kabupaten/Kota
2. Komunikasi dan koordinasi intensif dengan lintas sektor terkait guna menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan Obat dan makanan baik secara luring maupun daring
3. Desk CAPA dengan pelaku usaha

c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 2021

Capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sampai Triwulan II tahun 2021 sebesar 114,30% dengan kriteria “sangat baik”. Rincian capaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.16 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan II Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Mataram	87,0	99,44	114,30	Sangat Baik

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

(Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu seperti dalam rincian tabel 3.17.

Tabel 3.17 Jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan II Tahun 2021

No	Jenis Keputusan Sertifikasi	Jumlah Permohonan		Jumlah Keputusan Sertifikasi tepat waktu	
		Balai	Loka	Balai	Loka
1.	Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB, CPKB, CDOB	12	1	9	1
2.	Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga	524	0	524	0
	Jumlah	536	1	533	1
	Total	537		534	

Dari tabel diatas, keputusan sertifikasi didominasi oleh layanan pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 524 sertifikat (98,13%) dan sisanya 10 rekomendasi (1,87%) adalah layanan sertifikasi. Jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan gabungan capaian layanan di Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima. Loka POM di Kabupaten Bima hanya melakukan layanan sertifikasi sedangkan layanan pengujian sampel pihak ketiga hanya dilakukan di Balai Besar POM di Mataram.

Layanan sertifikasi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Mataram sebanyak 9 rekomendasi sedangkan yang diterbitkan oleh Loka POM di Kab. Bima sebanyak 1 rekomendasi.

Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 87,0%. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan II tahun 2021, target akhir tahun 2021 sudah terlampaui, sehingga target akhir tahun 2021 optimis dapat tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah mencapai target yaitu sebesar 114,30% . Hal ini disebabkan karena seluruh sampel pengujian pihak ketiga sejumlah 524 sampel selesai diuji tepat waktu.

Agar dapat terus meningkatkan capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. BBPOM di Mataram meningkatkan materi Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan yang benar-benar berdampak secara langsung terhadap percepatan pemenuhan kebutuhan perizinan/sertifikasi dari pelaku usaha.
2. Membuat atau mengembangkan inovasi percepatan pelayanan perijinan/ sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Bimbingan teknis terkait CDOB, CPKB, dan CPOTB terhadap pelaku usaha
2. Layanan konsultasi 24 jam bagi pelaku usaha yang akan mengajukan izin edar baik secara daring maupun luring
3. Kemudahan-kemudahan bagi UMKM antara lain penyederhanaan persyaratan dan keringanan biaya pengujian
4. Peningkatan kompetensi petugas layanan penerima sampel pihak ketiga, petugas sertifikasi dan personil pengujian sampel pihak ketiga

d. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 2021

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase Sarana produksi Obat dan Makanan Memenuhi Ketentuan} = (\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} / \text{Target Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}) \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa sama dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.

Rincian Target, realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai triwulan II dapat dilihat pada tabel 3.18.

Tabel 3.18 Target, realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	70,53	128,23	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai triwulan II tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 70,53% dari target 55,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 128,23% dengan kriteria **“tidak dapat disimpulkan”**.

Sarana produksi Obat dan Makanan yang ada di wilayah Nusa Tenggara Barat meliputi sarana produksi obat tradisional (UKOT dan UMOT), kosmetik (industri kosmetik golongan A dan B), industri pangan olahan (MD) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

Pemeriksaan sarana produksi bertujuan untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan Cara Produksi yang Baik guna menjamin mutu, keamanan dan khasiat/manfaat produk yang dihasilkan.

Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis resiko, dimana sarana yang menjadi target pemeriksaan diprioritaskan pada sarana produksi dengan riwayat / track record tidak memenuhi ketentuan, sarana yang sudah lama tidak dilakukan pemeriksaan serta sarana baru. Sampai Triwulan II tahun 2020 telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi sebanyak 95 sarana dengan hasil 67 sarana (70,53%) MK dan 28 sarana (29,47%) TMK. Rincian hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.19 Rincian hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan

No.	Sarana Produksi	Jumlah Sarana yang Diperiksa			Hasil Pemeriksaan					
		Balai	Loka	Total	Balai		Loka		Total	
					MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK
1	UKOT	1	0	1	1	0	0	0	1	0
2	UMOT	7	0	7	1	6	0	0	1	6
3	Industri Kosmetik	1	0	1	1	0	0	0	1	0
4	Industri Pangan	16	12	28	6	10	4	8	10	18
5	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	54	4	58	50	4	4	0	54	4
TOTAL		79	16	95	59	20	8	8	67	28

Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 55,0%. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan II tahun 2021, target akhir tahun 2021 sudah tercapai sebesar 128,23%, sehingga target akhir tahun 2021 optimis dapat tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan II tahun 2021 belum mencapai target. Hal ini disebabkan karena mayoritas sarana produksi yang diperiksa yaitu berupa industri rumah tangga pangan 93,10% memenuhi ketentuan (54 sarana MK dari 58 sarana). Hal ini menunjukkan kepatuhan produsen makanan terhadap peraturan perundang-undangan cukup tinggi.

Agar dapat meningkatkan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembinaan dan intervensi secara terus menerus dan berkelanjutan yang dilakukan terhadap pelaku usaha dan sarana tentang penerapan cara produksi yang baik serta pemberian sanksi administrasi sesuai peraturan yang berlaku kepada pelaku usaha yang produknya berizin edar Badan POM.
2. Melibatkan peran aktif Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota melalui anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik dalam melakukan pengawalan hasil pengawasan obat dan makanan sesuai amanat Undang – Undang No. 23 Tahun 2014 dan Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Memberikan layanan konsultasi *online* dan tersedianya ruang khusus layanan konsultasi dengan petugas yang kompeten dalam memberikan pendampingan bagi pelaku usaha

e. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 2021

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Sarana distribusi Obat dan Makanan MS} = (\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} / \text{Target Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}) \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa sama dengan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.

Tabel 3.20 Target, realisasi dan capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57,0	68,38	119,97	Sangat Baik

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai Triwulan II tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 68,38% dari target 57,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 119,97% dengan kriteria “sangat baik”.

Pemeriksaan sarana distribusi bertujuan untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan Cara Distribusi yang Baik guna menjamin mutu, keamanan dan khasiat/manfaat produk Obat dan Makanan yang didistribusikan/dijual.

Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis resiko, yaitu diprioritaskan pada sarana distribusi dengan riwayat / *track record* tidak memenuhi ketentuan, sarana yang sudah lama tidak dilakukan pemeriksaan serta sarana baru. Sampai Triwulan II tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi sebanyak 408 sarana dengan hasil 279 sarana (68,38%) MK dan 129 sarana (31,62%) TMK. Rincian hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan dapat dilihat pada tabel 3.21 di bawah ini.

Tabel 3.21 Rincian hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan

No	Sarana Distribusi	BBPOM di Mataram		Loka POM Bima		JUMLAH		TOTAL
		MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK	
1	PBF	6	3	0	0	6	3	9
1	Apotek	16	13	9	8	25	21	46
2	Toko Obat	12	5	0	2	12	7	19
3	IFK/IFRS	6	1	1	2	7	3	10
4	Rumah Sakit	2	1	2	1	4	2	6
5	Puskesmas	66	3	9	10	75	13	88
6	Klinik	5	1	1	0	6	1	7
7	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	11	5	2	0	13	5	18
8	Fasilitas Distribusi Kosmetik	13	2	4	4	17	6	23
9	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	78	56	36	12	114	68	182
TOTAL		215	90	64	39	279	129	408

Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 57,0%. Berdasarkan hasil realisasi Triwulan II tahun 2021, target akhir tahun 2021 telah tercapai sebesar 107,63%, sehingga diprediksi target akhir tahun 2021 dapat tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang cukup tinggi antara lain disebabkan cukup tingginya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku, khususnya di sarana puskesmas, fasilitas distribusi obat tradisional, fasilitas distribusi kosmetik dan fasilitas distribusi pangan olahan.

Agar dapat terus meningkatkan Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha serta penerapan sanksi baik administrasi maupun *projustisia* sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan;

- Peningkatan kompetensi Inspektur melalui pendidikan dan pelatihan yang berjenjang
- Bimbingan teknis tentang cara distribusi yang baik bagi pelaku usaha guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sarana/pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku.
- Asistensi Kepada Pemerintah Daerah dalam pemanfaatan dana alokasi khusus untuk meningkatkan pengawasan sarana distribusi/ pelayanan kefarmasian
- Mendorong pelaku usaha untuk melakukan *self assesment* guna memastikan kepatuhan terhadap Undang - Undang.

f. Indeks Pelayanan Publik

Indeks pelayanan publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan unit kerja berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi :

- Kebijakan pelayanan (30%)
- Profesionalitas SDM (18%)
- Sarana prasarana (15%)
- Sistem informasi pelayanan publik (15%)
- Konsultasi dan pengaduan (15%)
- Inovasi (7%)

Penilaian kinerja UPP mengacu Permen PANRB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Nilai Indeks pelayanan publik (IPP) tahun 2021 sudah diperoleh di triwulan II 2021.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 2021

Tabel 3.22 Target, realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks pelayanan publik (IPP)	3,76	4,42	117,55	Sangat Baik

Realisasi Indeks pelayanan publik (IPP) sampai Triwulan II tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 4,42 dari target 3,76 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 117,55% dengan kriteria “sangat baik”.

Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Target indikator Indeks pelayanan publik (IPP) merupakan target selama tahun 2021 yang pengukuran dan penilainya dilakukan sekali setahun dengan target 3,76. Berdasarkan hasil realisasi yang telah diperoleh di Triwulan II tahun 2021, target tahun 2021 telah tercapai sebesar 117,55%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator Indeks pelayanan publik (IPP) jauh melampaui target yaitu sebesar 122,79%. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tersebut antara lain telah terpenuhinya sarana prasarana terkait pelayanan publik sesuai dengan Permen PANRB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, termasuk ketersediaan dan kompetensi petugas pelayanan publik yang terus ditingkatkan.

Agar dapat terus meningkatkan Capaian Indeks pelayanan publik (IPP), selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan sarana dan prasarana pelayanan publik seperti nomor antrian elektronik dan pengeras suara
- Membuat kegiatan penyusunan standar kegiatan pelayanan publik dengan melibatkan tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, dan LSM sebagai bahan perbaikan standar pelayanan publik.
- Mempublikasikan standar pelayanan, hasil survey kepuasan masyarakat dan capaian kinerja BBPOM di Mataram termasuk hasil IPP, IPAK, dan Realisasi anggaran .
- Membuat aturan perilaku kode etik dan pelaksana layanan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Peningkatan dan Pemenuhan sarana pelayanan publik sesuai standar melalui renovasi ruang layanan publik, Ruang tunggu yang nyaman dilengkapi dengan makanan ringan dan kopi/ teh gratis.

2. Inovasi pelayanan publik seperti penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa dengan Semangat memberikan Solusi), petugas pelayanan yang berseragam khusus, aplikasi-aplikasi pelayanan publik SI JELAPP, dan SILAPOL.
3. Diterapkannya protokol kesehatan di lingkungan BBPOM di Mataram dengan menyediakan tempat cuci tangan dan pengecekan suhu tubuh sebelum memasuki ruang pelayanan
4. Peningkatan kompetensi petugas pelayanan melalui pelatihan pelayanan publik
5. Pembentukan tim RB dalam rangka meraih WBK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepuasan masyarakat dalam aspek pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Mataram.

Sasaran Strategis 5.

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram

Terdapat 4 Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis kelima yaitu tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, jumlah desa pangan aman serta jumlah pasar aman dari bahan berbahaya.

a. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan

Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 2021

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Tingkat Efektivitas KIE sampai triwulan II tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.23 Target, Realisasi dan Capaian Indikator kinerja tingkat efektivitas KIE

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,77	92,79	103,64	baik

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan sampai Triwulan II tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 92,79 dari target 87,77 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 103,64% dengan kriteria “ baik”.

Realisasi ini merupakan nilai rata-rata dari hasil efektivitas KIE UPT BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima, dan diperoleh dari hasil survey terhadap audiens yang sebelumnya pernah menerima

atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima pada Triwulan II tahun 2021. Survey dilaksanakan secara *online*.

Hasil survey diperoleh dari Biro Hukum dan Organisasi BPOM selaku pihak yang mengolah data hasil survey.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Mataram melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) yang dilakukan melalui (i) media cetak dan elektronik; (ii) KIE langsung ke masyarakat; dan (iii) melalui media sosial.

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: (i) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; (ii) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; (iii) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; (iv) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BBPOM di Mataram sampai Triwulan II tahun 2021. Teknik survei dapat berupa *face to face* interview, penyebaran kuisioner dan online survei.

b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 2021

indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman akan dicapai pada akhir tahun 2021. Pada Triwulan I sampai dengan Triwulan III tahun 2021 yang ditargetkan dan diukur berupa *progress* pencapaian indikator. Realisasi dan capaian indikator ini sampai Triwulan II tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 3.24 Target dan realisasi serta capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	35%	35%	100%	Baik

Realisasi *progress* jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman sampai Triwulan II tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 35% dari target 35%, sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100% dengan kriteria "baik".

Rincian pembobotan progress dan realisasi progress jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada Triwulan II tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.25 Realisasi progress jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

No	Kegiatan	Pembobotan Progress (%)	Realisasi (%)
1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20	20
2	Sosialisasi keamanan pangan	5	5
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15	
4	Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10	10
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah		
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5	
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	10	
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15	
7	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2 (Tahun 2020 dan 2021)	20	
TOTAL (%)		100	35

Progress realisasi ini diperoleh dari 1 kegiatan yang telah dilaksanakan sampai Triwulan II tahun 2021 yaitu Advokasi lintas sektor PJAS dengan bobot 20%, sosialisasi keamanan pangan 5% dan pemberian paket edukasi keamanan pangan 10%.

Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target *progress* indikator jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada akhir tahun 2021 sebesar 100% (40 sekolah). Berdasarkan hasil realisasi Triwulan II tahun 2021, target akhir tahun 2021 telah tercapai sebesar 35,0%, sehingga diprediksi target akhir tahun 2021 dapat tercapai.

Seiring dengan kondisi pandemi Covid-19, kegiatan program intervensi Sekolah dengan PJAS aman dilaksanakan secara terpadu dengan program Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dari bahan berbahaya yang bertujuan untuk menggalang komitmen dari Lintas Sektor terkait guna keberhasilan program.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyesuaian Petunjuk Teknis pelaksanaan Program Sekolah dengan PJAS Aman di masa New Normal tidak membatasi progress dari capaian kegiatan. Berikut hal yang menyebabkan keberhasilan realisasi jumlah sekolah dengan PJAS aman:

1. Koordinasi melalui Whatsapp Group Kader Keamanan Pangan Sekolah sangat memudahkan pemantauan kegiatan Intervensi Keamanan Pangan yang dilakukan secara mandiri oleh Kader.
2. Pengumpulan dokumentasi dan bukti kegiatan Intervensi Keamanan Pangan juga diunggah melalui Google Drive sehingga pemantauan lebih mudah dilaksanakan.

Agar progress jumlah sekolah dengan PJAS aman dapat terpenuhi pada triwulan berikutnya, rekomendasi yang perlu dilakukan adalah:

- Bersinergi dengan lintas sektor terkait yang memiliki program sejenis yaitu: Dinas Kesehatan Kota/Kab dengan Program Kantin Sekolah Sehat dan Dinas Pendidikan dengan Program Sekolah Sehat dan Sekolah Ramah Anak. Sehingga memiliki luaran yang sama untuk semua Dinas yang terkait.
- Pendampingan dari lintas sektor terkait, antara lain Dinas Pendidikan Provinsi NTB, Dinas Pendidikan Kota Mataram, Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah, Kemenag Kota Mataram, Kemenag Kabupaten Lombok Tengah, Dinas Kesehatan Kota Mataram dan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Sebagian besar sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang berdampak pada tidak beroperasinya kantin sekolah, namun sosialisasi terkait penerapan keamanan pangan tetap dapat diberikan kepada komunitas sekolah, baik itu guru maupun siswa. Dari paket edukasi yang dibagikan, media audio visual sangat mudah dibagikan di media sosial maupun grup percakapan siswa dan guru. Menjadikan keamanan pangan sebagai bagian dari budaya hidup sehat merupakan salah satu faktor keberhasilan program Sekolah dengan PJAS Aman. Jika budaya keamanan pangan sudah diterapkan di lingkungan sekolah, isu-isu keamanan pangan seperti maraknya penyalahgunaan bahan berbahaya pada pangan jajanan anak sekolah akan dapat diselesaikan.

c. Jumlah Desa Pangan Aman

Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 2021

indikator Jumlah desa pangan aman akan dicapai pada akhir tahun 2021. Pada Triwulan I sampai dengan Triwulan III tahun 2021 yang ditargetkan dan diukur berupa *progress*

pencapaian indikator. Realisasi dan capaian indikator ini pada Triwulan II tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 3.26 Target dan progress realisasi Jumlah desa pangan aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	55%	68%	123,64%	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi *progress* Jumlah desa pangan aman sampai Triwulan II tahun 2021 belum telah target yaitu sebesar 68% dari target 55%, sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 123,64% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

Rincian pembobotan progress dan realisasi progress Jumlah desa pangan aman sampai Triwulan II tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.27 Realisasi progress Jumlah desa pangan aman

No	Kegiatan	Pembobotan Progress (%)	Realisasi (%)
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20	20
2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	5	5
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15	15
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15	12
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10	4
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10	2
7	Monitoring dan Evaluasi	10	0
8	Pengawalan tahun sebelumnya	10	5
9	Lomba desa pangan aman	5	5
TOTAL (%)		100	68

Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target *progress* indikator Jumlah desa pangan aman pada akhir tahun 2021 sebesar 100% (12 desa). Berdasarkan hasil realisasi Triwulan II tahun 2021, target akhir tahun 2021 telah tercapai sebesar 68,0%, sehingga diprediksi target akhir tahun 2021 dapat tercapai.

Analisis penyebab peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Melalui koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemerintah daerah terkait pemilihan target intervensi, desa/kelurahan yang diintervensi telah memberikan komitmen yang baik pada pelaksanaan program GKPD. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan dan partisipasi para kader pada seluruh tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pemanfaatan Zoom Meeting juga sangat membantu para kader dalam berkoordinasi dengan korlap GKPD. Walaupun terkendala jarak dan pembatasan mobilitas karena adanya pandemi Covid-19, diskusi dan komunikasi terkait pelaksanaan tahapan program GKPD tetap dapat dilaksanakan.

Agar dapat terus meningkatkan keberhasilan program Desa Pangan Aman, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Mendorong pemerintah daerah untuk mereplikasi dan mengimplementasikan program Desa Pangan Aman secara mandiri
- Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman untuk mengatasi kendala jarak dan SDM
- Menyesuaikan bentuk penyampaian materi keamanan pangan agar lebih mudah dipahami dan dipraktekkan oleh kader dan komunitas
- Pengawasan terhadap desa yang sudah diintervensi agar terus menjalankan program Desa Pangan Aman secara mandiri
- Koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan sinkronisasi kegiatan di Desa, seperti program Kampung KB (BKKBN), Kampung Sehat (POLRI), dan Desa Bersinar (BNN).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**1. Penguatan Kapasitas Desa**

- Melalui Advokasi Kelembagaan Desa, yaitu dengan koordinasi dengan lintas sektor dan perangkat desa untuk menggalang komitmen dalam mengimplementasikan kegiatan desa pangan aman secara terpadu, memetakan program dan kegiatan lintas sektor yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan program Desa Pangan Aman serta menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman.
- Pelatihan Kader Keamanan Desa, kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan SDM yang kompeten untuk melakukan pendampingan implementasi program keamanan pangan di komunitas desa serta melakukan pengawasan keamanan pangan di desa. Kegiatan meliputi pengambilan data gap assessment/pre intervensi, pembekalan dan pemberian materi keamanan pangan, simulasi *rapid test kit* dan *micro teaching*.

2. Pemberdayaan Komunitas Desa

Bimtek untuk Komunitas Desa, melalui kegiatan ini akan terbentuk komunitas desa yang memiliki kepedulian terhadap keamanan pangan dan kemampuan dalam melakukan praktik keamanan pangan.

3. Pengawasan Keamanan Pangan Desa

Pengawasan terhadap penerapan keamanan pangan di desa dilakukan dengan sampling dan pengujian pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya serta fasilitasi keamanan pangan berupa pendampingan praktik keamanan pangan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dan pelaku usaha pangan desa dalam menerapkan keamanan pangan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan ini kemajuan maupun proses dari pelaksanaan program dievaluasi dan dilakukan identifikasi terhadap hal-hal yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program.

d. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 2021

indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya akan dicapai pada akhir tahun 2021. Pada Triwulan I sampai dengan Triwulan III tahun 2021 yang ditargetkan dan diukur berupa *progress* pencapaian indikator. Realisasi dan capaian indikator ini sampai Triwulan II tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 3.28 Target dan Progres Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	65%	42%	64,62%	Kurang

Realisasi *progress* Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya sampai Triwulan II tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 42,0% dari target 65,0%, sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 64,62% dengan kriteria "kurang".

Rincian pembobotan progress dan realisasi progress Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya pada Triwulan II tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 3.29 di bawah ini.

Tabel 3.29 Realisasi progress Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

No	Kegiatan	Pembobotan Progress (%)	Realisasi (%)
1	Adokasi	20	20
2	Survey Pasar	5	5
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15	15
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20	2
5	Penyuluhan	5	
6	Kampanye	5	
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20	
8	Lomba Pasar Aman	10	
TOTAL (%)		100	42

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata. Kriteria Pasar Aman meliputi: 1) Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya 2) Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta 3) Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target *progress* indikator jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya pada akhir tahun 2021 sebesar 100% (4 pasar). Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan II tahun 2021, target akhir tahun 2021 telah tercapai sebesar 42,0%, sehingga diprediksi target akhir tahun 2021 dapat tercapai.

Analisis penyebab peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Peran aktif dan komitmen Pemerintah Daerah terutama Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota dalam Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya sangat mempengaruhi terlaksananya program intervensi ini.

Bimtek Pengelola pasar oleh petugas BBPOM di Mataram dan pengujian sampel yang dilakukan secara mandiri oleh Petugas Pasar terus dilakukan untuk memastikan validitas terhadap hasil uji yang dilakukan, terutama untuk sampel-sampel yang menunjukkan hasil uji positif mengandung bahan berbahaya.

Agar dapat terus meningkatkan keberhasilan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendorong pemerintah daerah untuk mereplikasi dan mengimplementasikan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya secara mandiri
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam pelaksanaan kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya untuk mengatasi kendala jarak dan SDM
3. BBPOM di Mataram meningkatkan materi Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan yang benar-benar berdampak secara langsung terhadap keamanan pasar dari bahan berbahaya.
4. Koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan sinkronisasi kegiatan di Desa, seperti program Pasar Sehat (Dinas Kesehatan).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

1. Advokasi untuk membangun komitmen pemangku kepentingan
Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan komitmen dan meningkatkan koordinasi secara sinergi dan berkelanjutan dari Pemerintah Daerah.
2. Survei pasar
Pada kegiatan ini ujian dilaksanakan identifikasi pasar tradisional yang memenuhi persyaratan pasar sehat sebagai prioritas sasaran pengendalian bahan berbahaya; dan mengidentifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.
3. Bimtek petugas pengelola pasar
Bimtek ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas pasar maupun dinas terkait dalam pengawasan bahan berbahaya dan pangan mengandung bahan berbahaya yang ada di pasar.
4. Kampanye pasar aman dari bahan berbahaya
Kampanye pasar aman bertujuan untuk memberikan edukasi kepada komunitas pasar khususnya kepada penjual dan konsumen agar mewaspadaai penyalahgunaan bahan berbahaya dalam pangan maupun peredaran bahan berbahaya yang ada di pasar. Kampanye pasar aman dilaksanakan dengan mengoperasikan Mobil Laboratorium Keliling di lokasi sekitar pasar agar mudah dilihat oleh komunitas pasar yang sedang melakukan aktivitas jual beli.

Sasaran Strategis 6.

**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan
di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram**

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis keenam ini. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 6 sampai Triwulan II tahun 2021 adalah sebagai berikut:

a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebagai berikut:

Tabel 3.30 Target, realisasi dan capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	42,50	44,63	105,02	Baik

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai Triwulan II tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 44,63% dari target 42,50% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 105,02 % dengan kriteria “baik”.

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dari perhitungan:

$$\% \text{ Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

A = (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

B = (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik;

Sesuai standar yang ada di Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun 2021 yaitu:

- Pemeriksaan meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label;
- Pengujian di Laboratorium meliputi parameter uji wajib dan time line yang ditetapkan dalam SOP.

Tabel 3.31 Rincian realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan II tahun 2021

No	UPT	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	%
1	BBPOM Mataram	801	758	1604	
2	Loka Bima	179	0	343	
Total		980 (50,33%)	249 (38,93%)	1947	44,63

Sampai Triwulan II tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar sejumlah 980 sampel dari 1947 target produk (50,33%), dan telah diuji sesuai standar sejumlah 758 sampel (38,93%) dari total 783 sampel yang telah selesai diuji. Terdapat 10 sampel obat dan 7 sampel obat tradisional yang pengujiannya tidak sesuai standar yaitu melewati *time line*. Selain itu, terdapat 7 sampel Obat yang TIE dan 1 sampel kadaluarsa sehingga tidak dilakukan pengujian laboratorium.

Dalam rangka melindungi masyarakat NTB dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan, BBPOM Mataram melaksanakan kegiatan sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat (obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) yang beredar. Pelaksanaan sampling mengacu kepada SK Kepala Badan POM RI tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021, sampling dilakukan di sarana produksi dan distribusi Obat, pelayanan kesehatan dan secara online khusus untuk sampel kosmetik.

Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada akhir tahun 2021 sebesar 91%. Berdasarkan hasil realisasi Triwulan II tahun 2021, target akhir tahun 2021 baru tercapai sebesar 44,63%, sehingga diprediksi target akhir tahun 2021 dapat tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hal-hal yang menunjang tercapainya target bahwa persentase pemenuhan pengujian sesuai standar sampai Triwulan II tahun 2021 di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai berikut:

1. Sinergitas antar bidang terkait yang terlibat dari awal penyusunan prioritas sampling obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang didukung dengan sinergitas antara petugas sampling BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima;
2. Peningkatan kompetensi personel penguji di laboratorium sehingga dapat mengimplementasikan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021 dengan baik;
3. Pemenuhan instrumen yang memadai untuk melakukan uji Obat dan Makanan dengan pemenuhan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimal laboratorium yang ditetapkan;
4. Sistem manajemen mutu integrasi ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 diupayakan selalu diterapkan secara konsisten.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase pemenuhan obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan kompetensi penguji dan inspektur melalui pelatihan secara daring maupun luring
- Pengadaan baku pembanding untuk setiap parameter uji wajib, sehingga parameter uji memenuhi standar
- Penggunaan software remote untuk instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat dari rumah saat WFH

b. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai Triwulan II tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 3.32 Target, realisasi dan capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	42,50	51,25	120,60	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai Triwulan II tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 51,25% dari target 42,50% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 120,60% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

Dalam rangka melindungi masyarakat NTB dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan BBPOM Mataram melaksanakan kegiatan sampling dan pengujian laboratorium terhadap makanan olahan yang beredar. Pelaksanaan sampling mengacu Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021, sampling dilakukan di sarana produksi dan distribusi makanan.

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dari perhitungan:

$$\% \text{ Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

A = (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100%

B = (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100%

Sesuai standar yang ada di Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan tahun 2021 yaitu:

- Pemeriksaan meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label;
- Pengujian di Laboratorium meliputi parameter uji wajib dan time line yang ditetapkan dalam SOP.

Tabel 3.33 Rincian realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

No	UPT	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	%
1	BBPOM Mataram	393	462	717	
2	Loka Bima	85	0	200	
Total		478 (52,13%)	462 (50,38%)	917	51,25

Pada Triwulan II tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar sejumlah 478 sampel makanan dari 917 target produk yang diperiksa selama tahun 2021 (52,13%) serta

telah dilakukan pengujian sampel sesuai standar sejumlah 462 sampel dari total 462 sampel yang diuji (50,38%). Terdapat 1 sampel makanan yang kadaluarsa, sehingga tidak dilakukan pengujian laboratorium. Semua sampel yang diuji seluruhnya telah sesuai dengan standar.

Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada akhir tahun 2021 sebesar 91,0%. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan II tahun 2021, target akhir tahun 2021 telah tercapai sebesar 51,25%, sehingga diprediksi target akhir tahun 2021 dapat tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hal-hal yang menunjang tercapainya target persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada akhir tahun 2021 di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai berikut:

1. Sinergitas antar bidang terkait yang terlibat dari awal penyusunan prioritas sampling Makanan yang didukung dengan sinergitas antara petugas sampling BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima;
2. Peningkatan kompetensi personel penguji di laboratorium sehingga dapat mengimplementasikan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021 dengan baik;
3. Sistem manajemen mutu terintegrasi ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 diupayakan selalu diterapkan secara konsisten.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase pemenuhan makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan kompetensi penguji dan inspektur melalui pelatihan secara daring maupun luring
- Pengadaan baku pembanding untuk setiap parameter uji wajib, sehingga parameter uji memenuhi standar
- Penggunaan software remote untuk instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat dari rumah.

Sasaran Strategis 7.**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram**

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis ketujuh hanya satu indikator yaitu **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Mataram**. Penilaian persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 2021

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat pada tabel 3.34 di bawah ini.

Tabel 3.34 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis Triwulan II Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	50,0	88,66	177,31	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sampai Triwulan II tahun 2021 adalah sebesar 88,66% dari target 50,0% atau tercapai sebesar 177,31% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”. Hasil tersebut diperoleh dengan perhitungan:

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan = $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan II Tahun 2021

Rincian pencapaian target dan realisasi setiap tahap penyelesaian berkas perkara baik Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM Kabupaten Bima dapat dilihat pada tabel 3.35.

Tabel 3.35 Target dan realisasi perkara serta keberhasilan penindakan Triwulan II tahun 2021

UPT	Tahapan	Target Perkara		Realisasi Perkara		Koefisien		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Thn 2021	Carry Over	Thn 2020	Carry Over	Tahun Berjalan	Carry Over					
BBPOM Mataram	SPDP	8	7	3		1,00		0,15	15,00%	73,49%	120,00%	88,19%
	Tahap I			3		0,73	0,39	0,4	32,15%			
	P21			1		0,45	0,39	0,3	18,22%			
	Tahap II			4	7	0,36	0,39	0,15	8,13%			
	Total	8	7	11	7							
Loka Bima	SPDP	1	1			1,00		0,15	15,00%	95,00%	100,00%	95,00%
	Tahap I					1,00	0,50	0,4	40,00%			
	P21				1	1,00	0,50	0,3	30,00%			
	Tahap II			1		1,00	0,00	0,15	10,00%			
	Total	1	1	1	1							
TOTAL	SPDP	9	8	3		1,00		0,15	15,00%	75,36%	117,65%	88,66%
	Tahap I			3	0	0,75	0,40	0,4	32,86%			
	P21			1	1	0,50	0,40	0,3	19,29%			
	Tahap II			5	7	0,42	0,35	0,15	8,21%			
	Total	9	8	12	8							

Sampai Triwulan II tahun 2021, jumlah kasus yang ditindaklanjuti secara projustitia oleh PPNS BBPOM di Mataram dan Loka Bima sebanyak 12 perkara dari target 9 perkara tahun 2021 serta terdapat 8 perkara carry over tahun 2020.

Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada akhir tahun 2021 sebesar 92,0%. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan II tahun 2021, target akhir tahun 2021 telah tercapai sebesar 88,66%, sehingga diprediksi target akhir tahun 2021 dapat tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan BBPOM di Mataram mencapai target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan peningkatan kinerja disebabkan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- Dukungan intelijen Badan POM RI dengan memberikan informasi yang A1 (pasti) terkait adanya pengiriman obat ilegal kewilayah kerja BBPOM Mataram;
- Komitmen dan dukungan pimpinan terhadap keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan;
- Kerja sama dan koordinasi yang baik antar tim internal PPNS BBPOM di Mataram maupun PPNS di Loka POM di Kabupaten Bima;
- Peningkatan kompetensi dan profesionalisme intelijen dan PPNS BBPOM di Mataram meningkat, khususnya dalam kegiatan intelijen dan olah TKP. Faktor tersebut berdampak pada ditemukannya alat bukti yang cukup sehingga perkara menjadi terang dan jelas, serta mempermudah penelusuran dan penetapan tersangka;
- Dukungan lintas sektor terutama kepolisian dalam memberikan bantuan teknis, taktis dan upaya paksa kepada PPNS BBPOM Mataram dan kejaksaan dalam penyelesaian perkara di bidang Obat dan Makanan yang semakin meningkat;
- Komitmen perusahaan ekspedisi/jasa pengiriman dalam mengimplementasikan MoU Badan POM vs Asperindo dalam rangka mendukung pencegahan kejahatan dan penegakan hukum Obat dan Makanan yang distribusinya memanfaatkan jasa pengiriman/paket; dan
- Peran aktif masyarakat untuk memberikan laporan melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai Besar POM di Mataram dan ULPK Badan POM tentang adanya pelanggaran di bidang Obat dan Makanan sehingga dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan intelijen dan penyidikan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

1. Perkuatan jaringan kerjasama dengan Polda NTB dan dalam bentuk penyidikan bersama dengan Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda NTB dan Direktorat Reserse Narkoba Polda NTB serta Satres Narkoba Polres (wujud pelaksanaan MoU antara Kapolri dengan Kepala Badan POM RI);
2. Pembentukan dan pembinaan jaringan dengan anggota Asperindo sebagai wujud komitmen terhadap pelaksanaan MoU Kepala Badan POM RI vs Asperindo;

Agar dapat terus meningkatkan capaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peningkatan kompetensi intelijen dan PPNS BBPOM di Mataram terutama terkait dengan *cybercrime* dan pembentukan dan pembinaan jaringan serta komunikasi;
- b. Intensitas koordinasi lintas sektor antara lain dengan Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat, Kepolisian Resor se Nusa Tenggara Barat, Kejaksaan Tinggi Nusa Tenggara Barat, Kejaksaan Negeri se Nusa Tenggara Barat, Badan Intelijen daerah, Komando Resor Militer NTB, Ditjen Bea dan Cukai, Dinas Kesehatan, Badan Narkotik Nasional, Badan Intelijen Negara Daerah NTB, Asperindo dan Organda;
- c. Pelaksanaan kegiatan intelijen awal yang lebih intensif dan dilaksanakan dengan melibatkan jejaring intelijen seperti Badan Intelijen Negara Daerah NTB, Dit Intelkam Polda NTB, intelijen Korem Wirabhakti dan informan; dan
- d. Pemenuhan fasilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan intelijen dan penyidikan.

Sasaran Strategis 8.
Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup
Balai Besar POM di Mataram yang optimal

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM: Manajemen Perubahan (bobot 5%), Penataan Tatalaksana (bobot 5%), Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 15%), Penguatan Akuntabilitas Kinerja (bobot 10%), Penguatan Pengawasan (bobot 15%), Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%). Sedangkan rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM adalah Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN (bobot 20%) dan Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat (bobot 20%). Pada Sasaran Strategis ini terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis kedelapan ini yaitu :

Tabel 3.36 Indikator dan target kinerja pencapaian sasaran strategis kedelapan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2020
Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	88,0
Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	81,0

Pengukuran capaian indikator kinerja serta analisis capaian indikator kinerja pada Sasaran Strategis 8 akan dilakukan pada Triwulan IV atau akhir tahun 2021.

a. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram

Nilai indeks ini diperoleh dari penilaian Inspektorat utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) terhadap Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) beserta data dukungnya dalam rangka menuju WBK dan WBBM pada Balai Besar POM di Mataram. Hal ini sesuai dengan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang

Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah. Tujuan evaluasi PMPZI tersebut adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

b. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram

Nilai indeks ini diperoleh dari penilaian Inspektorat utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) terhadap penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, sesuai dengan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Tabel 3.37. Bobot Penilaian AKIP Tahun 2021

No	Komponen yang dinilai	Bobot (%)
1	Perencanaan Kinerja	30
2	Pengukuran Kinerja	25
3	Pelaporan Kinerja	15
4	Evaluasi Internal	10
5	Capaian Kinerja	20
Nilai Hasil Evaluasi		100
Tingkat Akuntabilitas Kinerja		

Sasaran Strategis 9. Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis Kesembilan hanya satu indikator yaitu Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram.

Pengukuran capaian indikator ini akan dilakukan pada Triwulan IV tahun 2021.

Tabel 3.38 Target Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2021
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	77,00

Nilai indeks ini merupakan gabungan nilai BBPOM di Mataram dan Loka POM Bima.

Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Mataram diperoleh dari hasil survey menggunakan form survei sesuai Permen-PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas: kualifikasi memiliki bobot 25% ; kompetensi memiliki bobot 40% ; kinerja memiliki bobot 30% ; dan disiplin memiliki bobot 5%. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Pengukuran Indikator indeks profesionalitas ASN dilakukan oleh Biro SDM yang hasilnya disampaikan pada akhir tahun 2020/Triwulan IIV.

Sasaran Strategis 10.

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis kesepuluh ini yaitu :

Tabel 3.39 Indikator dan target kinerja pencapaian Sasaran Strategis kesepuluh

Indikator Kinerja	Target Tahunan
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,0
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,0

Pengukuran capaian indikator kinerja serta analisis capaian indikator kinerja pada Sasaran Strategis 10 sampai Triwulan II tahun 2021 adalah sebagai berikut:

a. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP akan diukur pada Triwulan IV tahun 2021.

Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah upaya laboratorium pengujian BBPOM di Mataram untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian dilakukan sesuai Keputusan Kepala Badan POM No.HK.02.01.1.2.11.20.1114 Tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM untuk tahun 2020 – 2024 yang meliputi Standar Ruang Lingkup Laboratorium, Standar Kompetensi Teknis Laboratorium dan Standar Minimal Peralatan Laboratorium.

b. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal

Capaian indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal pada Triwulan II tahun 2021 sebagai berikut:

Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 2021

Tabel 3.40 Target, realisasi dan capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,0	1,925	96,25	Baik

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal sampai Triwulan II tahun 2021 adalah sebesar 1,925 dari target 2,0% atau tercapai sebesar 96,25% dengan kriteria “baik”.

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram diperoleh dari Nilai Asesmen oleh Pusat Data dan Informasi Nasional (Pusdatin) BPOM.

Nilai Indeks pengelolaan data dan informasi diperoleh dari nilai rata-rata penilaian 2 komponen yaitu:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BPOM *Command Center* (BCC) dengan nilai 1,6 diperoleh dari nilai pemutakhiran data SIPT (1,6) ditambah data keracunan dari aplikasi SPIMKer (0);
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM dengan nilai 2,25 diperoleh dari rata-rata nilai: i) pemanfaatan email *corporate* dengan nilai 1 ii) pemanfaatan *sharing folder* dengan nilai 3; iii) pemanfaatan *dashboard* BCC dengan nilai 3; dan iv) *upload* berita aktual pada *website* BPOM/*subsite* BBPOM di Mataram dengan nilai 2.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dari hasil evaluasi, Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram sampai triwulan II belum mencapai target dengan capaian sebesar 96,25%. Walaupun belum mencapai target, namun nilai indeks yang diperoleh cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena rencana aksi telah dilaksanakan antara lain : (i) Mendorong seluruh ASN di BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima untuk memanfaatkan email *corporate* secara optimal; serta (ii) Mengoptimalkan pemutakhiran data SIPT, pemanfaatan *sharing folder* dan upload berita aktual di *website* BPOM ataupun di *subsite* BBPOM di Mataram.

Dalam rangka meningkatkan capaian indikator kinerja ini, langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu mempertahankan nilai indikator yang capaiannya sudah tinggi dan meningkatkan nilai indikator yang capaiannya masih rendah antara lain: (i) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang efektif dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota agar pelaporan kasus keracunan menggunakan aplikasi SPIMKer; dan (ii) Pemanfaatan *Dashboard* BCC secara optimal, (iii) Mengoptimalkan pemanfaatan email *corporate* oleh seluruh ASN di BBPOM di Mataram dan (iv) Mengoptimalkan upload berita aktual di *website* BPOM ataupun di *subsite* BBPOM di Mataram.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Pemanfaatan *e-mail corporate* untuk sosialisasi reformasi birokrasi melalui inovasi KITA RB dan SEGERA
2. Pemanfaatan *sharing folder* untuk keperluan pengawasan produk Obat dan makanan setiap sampling, pengawasan penandaan, pemeriksaan sarana, dan dalam menindaklanjuti pengaduan masyarakat mengenai produk Obat dan makanan
3. Mengunggah berita aktual di *subsite* mataram.pom.go.id secara rutin sebagai bagian dari dokumentasi dan peliputan kegiatan BBPOM di Mataram yang merupakan bagian dari kegiatan tim publikasi.

Sasaran Strategis 11.**Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel**

Terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur keberhasilan penacapaian Sasaran Strategis 11 dengan target realisasi sebagai berikut:

Tabel 3.41 Indikator dan target kinerja pencapaian sasaran strategis kesebelas

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	94,0
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	92,0

Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 11 sampai Triwulan II tahun 2021 adalah sebagai berikut:

a. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram**Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 20201**

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram sampai Triwulan II tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 74,62 dari target 55,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 135,67 % dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

Tabel 3.42 Target, Realisasi dan Capaian Indeks RB Balai Besar POM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	55	74,62	135,67	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram diperoleh dari perhitungan:

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram: (Nilai EKA x 60\%) + (Nilai IKPA x 40\%)}$$

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas

dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus, dan Konfirmasi Capaian Output.

Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Realisasi indikator nilai kinerja anggaran sebesar 74,62 diperoleh dari penjumlahan 40% nilai IKPA sebesar 94,33 (37,73) dan 60% nilai EKA sebesar 61,48 (36,89).

Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram pada akhir tahun 2021 sebesar 94,0%. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan II tahun 2021, target akhir tahun 2021 telah tercapai sebesar 79,38%, sehingga diprediksi target akhir tahun 2021 dapat tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Mataram sampai Triwulan II tahun 2021 telah mencapai target disebabkan karena realisasi nilai EKA maupun nilai IKPA yang relatif tinggi.

Agar dapat terus meningkatkan Capaian Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Mataram, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Menjaga penyerapan anggaran minimal di TW I 15%, TW II 40%, TW III 60%, dan 90% di TW IV secara kumulatif.
- Memastikan target output maupun target kinerja dapat dicapai.
- Memastikan konsistensi antara perencanaan dengan pelaksanaan *Plan of Action*
- Meningkatkan ketelitian dalam penyampaian dokumen SPM
- Mengoptimalkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan untuk mendapatkan output yang optimal dari anggaran yang dikeluarkan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Mengikuti sosialisasi tentang indikator nilai IKPA dan nilai SMART
2. Peningkatan kompetensi untuk petugas pengelola keuangan
3. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian nilai IKPA dan SMART secara berkala
4. Mengimplementasikan aplikasi SIMPANAN untuk memantau realisasi anggaran secara *detail dan real time*

b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram

Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 2021

Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram sebagai berikut:

Tabel 3.43 Target, realisasi dan capaian Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Mataram.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	92	92	100%	baik

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram pada Triwulan II tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 92,00% dari target 92,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100,0% dengan kriteria “baik”.

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Mataram diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram tiap triwulan bersifat flat yaitu sebesar 92%. Berdasarkan hasil realisasi Triwulan II tahun 2021, target akhir tahun 2021 telah tercapai sebesar 100%, sehingga diprediksi target akhir tahun 2021 dapat tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Usaha yang dilakukan untuk tercapainya indikator ini sampai Triwulan II tahun 2021 adalah melakukan efisiensi anggaran dalam pelaksanaan kegiatan dengan mempercepat pelaksanaan kegiatan sehingga capaian output dapat ditingkatkan.

Agar dapat terus menjaga realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Menjaga penggunaan anggaran supaya mencapai target yang ditetapkan
- Mengoptimalkan sisa anggaran dengan melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Melakukan rapat monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran secara berkala, minimal tiga bulan sekali yang dipimpin oleh kepala balai.
2. Melakukan monitoring rencana tindak lanjut serta tindak lanjut yang telah dilakukan untuk indikator yang capaiannya belum memenuhi target.

III.2 Realisasi Anggaran

Pada tahun 2020 BBPOM di Mataram memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 23 Nopember 2020 sebesar Rp. 30.934.352.000,-. Tanggal 3 Juni 2021 terbit DIPA revisi penghematan anggaran Tukin ke 13 dan 14 sehingga total anggaran menjadi sebesar Rp. 30.032.486.000.

Realisasi anggaran sampai Triwulan II tahun 2021 adalah Rp. 14.045.058.255 atau 46,77%. Sumbangan terbesar terhadap realisasi anggaran ini yaitu realisasi belanja pegawai (50,16%) dan belanja modal (64,56%). Kurang optimalnya realisasi anggaran sampai Triwulan II tahun 2021 karena rendahnya realisasi belanja barang yang hanya sebesar 37,12%.

Tabel 3.44 Realisasi anggaran berdasarkan Jenis Belanja Triwulan II Tahun 2021

No	Jenis Belanja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
1	Belanja Pegawai	10,698,134,000	5,366,190,303	50.16
2	Belanja Barang	13,860,632,000	5,144,935,752	37.12
3	Belanja Modal	5,473,720,000	3,533,932,200	64.56
TOTAL		30,032,486,000	14,045,058,255	46,77

Pengelolaan anggaran BBPOM di Mataram senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Perhitungan efisiensi anggaran dilakukan berdasarkan pada rasio antara capaian output (IKU) dan input (anggaran yang dikeluarkan). Perhitungan efisiensi anggaran masing-masing indikator kinerja dan sasaran strategis selengkapnya terdapat pada lampiran 6.

Sampai Triwulan II tahun 2021 BBPOM di Mataram melaksanakan 28 (dua puluh delapan) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 28 indikator kinerja dan 11 sasaran strategis. Dari 7 sasaran strategis yang diukur pada Triwulan II, diperoleh 1 sasaran dengan hasil efisien dan 6 sasaran dengan hasil tidak efisien, dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sasaran diperoleh bervariasi dari 75% sampai 95%. Sedangkan dari 20 indikator kinerja utama (IKU) diperoleh 16 indikator dengan hasil efisien dan 4 indikator tidak efisien dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator diperoleh bervariasi dari 75% sampai 92%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sumber daya (dana) yang ada, sampai triwulan II tahun 2021 BBPOM di Mataram telah mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

BAB IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Tahun 2021 merupakan tahun kedua dari periode Rencana Strategis 2020-2024. Evaluasi interim Triwulan II tahun 2021 didasarkan pada Perjanjian Kerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kerja Tahun 2021 yang mengacu pada Renstra BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024. Terdapat 28 kegiatan utama untuk menunjang pencapaian 11 sasaran strategis dan 28 indikator kinerja Utama. Sampai Triwulan II tahun 2021 hanya 7 sasaran strategis dan 20 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diukur capaiannya.

Dari 7 sasaran strategis yang diukur, diperoleh 1 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) dengan kriteria “sangat baik”, 5 sasaran strategis dengan kriteria NPS “baik”, dan 1 sasaran strategis dengan kriteria NPS “tidak dapat disimpulkan”. Hasil capaian tiap sasaran strategis sampai Triwulan II tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama sebesar 107,35% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis keempat sebesar 109,00% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram telah mampu meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis kelima sebesar 97,07% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis keenam sebesar 112,51% dengan kriteria SANGAT BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis ketujuh sebesar 177,31% dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis kesepuluh sebesar 96,25% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram telah berhasil dalam meningkatkan penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.

- o Capaian indikator sasaran strategis kesebelas sebesar 110,0% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram telah berhasil dalam pengelolaan keuangan UPT secara akuntabel.

Dari 20 indikator kinerja utama (IKU) yang diukur pencapaiannya sampai Triwulan II tahun 2021. Terdapat 5 indikator yang capaiannya dengan kategori “sangat baik”, 6 indikator dengan kategori “baik”, 2 indikator dengan kategori “cukup”, 1 indikator dengan kategori “kurang” serta 6 indikator dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Mataram sampai Triwulan II tahun 2021 antara 64,62% sampai dengan 177,31%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya sebesar 64,62%. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” sebesar 177,31%.

4.2.Saran

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja sampai Triwulan II tahun 2021 digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan di triwulan selanjutnya serta melaksanakan tindak lanjut atas hasil evaluasi di Triwulan II tahun 2021 dan memonitor pencapaiannya secara berkala, khususnya pada beberapa indikator yang belum mencapai target di Triwulan II tahun 2021, agar seluruh target indikator kinerja di tahun 2021 dapat tercapai.

LAMPIRAN**1. PERJANJIAN KINERJA****BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Waga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka 622297, TUKULPK : 621526, Fax: (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Zulfahri, Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Mataram
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP.
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
sebagai atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Mataram, 21 Desember 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP.

Pihak Pertama



Drs. Zulfahri, Apt

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan II Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Waga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TUJULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	73
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	89,5



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,4
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,53
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan II Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	90
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	85
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	EFISIEN (92%)

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan II Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax, (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

Kegiatan	Anggaran
- Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp 16.111.357.000,-
- Pengelolaan sarana dan prasarana BPOM	Rp 14.822.995.000,-

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, MCP.

Mataram, 21 Desember 2020

Kepala BBPOM



Dr. Zulkifli Apt

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan II Tahun 2021

2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Waga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	775.245.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	594.790.500
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	82	82	82	258.415.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52	52	52	52	198.263.500
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	73	275.607.800
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	85	162.146.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	74	275.607.800
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	-	-	-	89,5	275.607.800

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan II Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87	171.947.500
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,4	58,4	58,4	58,4	190.507.500
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87	87	87	87	64.490.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	218.000.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57	57	57	57	1.235.526.000
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	-	-	-	3,76	2.318.527.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,53	89,53	89,53	89,53	297.000.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	35%	70%	40	489.877.500
		Jumlah desa pangan aman	20%	55%	80%	12	657.916.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	65%	80%	4	132.211.100

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan II Tahun 2021

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Waga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
 Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
 e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	17,5	42,5	67,5	91	878.055.900
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	17,5	42,5	67,5	91	389.852.100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25	50	75	92	1.008.900.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Mataram yang optimal	Indeks RB BBPOM di Mataram	-	-	-	90	1.498.613.000
		Nilai AKIP BBPOM di Mataram	-	-	-	85	189.058.000
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	-	-	-	77	328.649.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	82	3.249.860.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal	2	2	2	2	376.554.000

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan II Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Waga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Kas. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Mataram secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	45	55	65	94	11.398.923.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Mataram	Efisien [92%]	Efisien [92%]	Efisien [92%]	Efisien [92%]	3.024.201.000

Mataram, 21 Desember 2020

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN



3. RENCANA KERJA TAHUNAN



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. CaturWarga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TUJ/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
NOMOR : PR.04.117.1171.05.20.4508 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
MATARAM TAHUN 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Nomor HK.07.117.1171.05.20.5465 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2020-2024;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2021;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2021.**



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Mataram
pada tanggal 20 Mei 2020

Pt. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI MATARAM



Menik Sri Witarti

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_marm@yahoo.com

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

NOMOR : PR.04.117.1171.05.20.4508 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2021**RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
MATARAM TAHUN 2021**

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	73
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian himbangan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan II Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Waga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	89,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,4
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,53
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan II Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. CaturWarga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	90
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	85
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram secara	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	94

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan II Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Efisien (92%)

Pt. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Menik Sri Witarti